

**PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA
DAN TINGKAT KEMISKINAN TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI
DI SUMATERA BARAT**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

KHAIRANI ANJELINA

NIM. 20 402 00212

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA
DAN TINGKAT KEMISKINAN TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI
DI SUMATERA BARAT**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**KHAIRANI ANJELINA
NIM. 20 402 00212**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN
TERBUKA DAN TINGKAT KEMISKINAN
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
SUMATERA BARAT**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

KHAIRANI ANJELINA
NIM. 20 402 00212

PEMBIMBING I

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ikhdi Aini'.

Ikhdi Aini, M.E
NIP. 198912252019032010

PEMBIMBING II

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Samsuddin Muhammad'.

Samsuddin Muhammad, M.Si
NIP. 198612052020121007

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Khairani Anjelina**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 21 November 2024
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Syahada Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Khairani Anjelina** yang berjudul **"PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DAN TINGKAT KEMISKINAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI SUMATERA BARAT**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam siding munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Irdi Aini, M.E.
NIP. 198912252019032010

Pembimbing II



Samsudin Muhammad, M.Si.
NIP. 198612052020121007

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khairani Anjelina

NIM : 2040200212

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : **Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 3 Desember 2024
Saya Yang Menyatakan,



KHAIRANI ANJELINA
NIM. 20 402 00212

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagaimana civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khairani Anjelina
NIM : 2040200212
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exlusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat”**.

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 03 Desember 2024

Saya yang Menyatakan,



Khairani Anjelina

NIM. 2040200212



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022
Website: www.uinsyahada.co.id

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Khairani Anjelina
NIM : 20 402 00212
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat

Ketua

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M. Si
NIDN. 2025057902

Sekretaris

Samsuddin Muhammad, M. Si.
NIDN. 0105128603

Anggota

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M. Si.
NIDN. 2025057902

Samsuddin Muhammad, M. Si.
NIDN. 0105128603

Windari, S.E., M.A.
NIDN. 2010058301

Arti Damisa, M.E.I.
NIDN. 2020128902

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Rabu/ 19 Desember 2024
Pukul : 14.00 WIB s/d 16.30 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 70 (B)
Indeks Predikat Kumulatif : 3,65
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022
Website: <https://febi.uinsyahada.ac.id>

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN
TERBUKA DAN TINGKAT KEMISKINAN
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
SUMATERA BARAT**

**DITULIS OLEH : KHAIRANI ANJELINA
NIM : 20 402 00212**

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam
memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E)**
Dalam bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 12 Februari 2025
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. H. Harahap, S.H.I., M.Si.
200901 1 015

ABSTRAK

Nama : KHAIRANI ANJELINA

Nim : 2040200212

Judul : Pengaruh tingkat pengangguran terbuka dan tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Penelitian ini terdapat beberapa data yang tidak sesuai dengan teori. Dimana fenomena yang terjadi adalah pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka dan tingkat kemiskinan mengalami fluktuasi sehingga perkembangan pengangguran terbuka tidak diikuti dengan pertumbuhan ekonomi. Demikian juga dengan kemiskinan yang meningkat tetapi tidak diikuti dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen, dan pengangguran terbuka dan tingkat kemiskinan sebagai variabel independen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran terbuka dan tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan sampel jenuh. Dimana data dalam penelitian ini adalah data sekunder, dengan jumlah sampel yaitu 76 sampel. Pengolahan data yang dilakukan dengan aplikasi *Eviews* versi 10 dengan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, pemilihan model estimasi data panel, uji normalitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis, uji koefisien determinasi R^2 , dan hasil estimasi regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah variabel pengangguran terbuka secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan kemiskinan secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci : Pengangguran Terbuka, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

Name : KHAIRANI ANJELINA
Nim : 2040200212
Thesis Title : The Effect of Open Unemployment Rates and Poverty Rates on Economic Growth in West Sumatra

The background of the problem in this study is that there are some data that are not in accordance with the theory. Where the phenomenon that occurs is economic growth, the open unemployment rate and the poverty rate fluctuate so that the development of open unemployment is not followed by economic growth. Likewise, poverty is increasing but not followed by an increase in economic growth. This study uses economic growth as the dependent variable, and open unemployment and poverty level as independent variables. The purpose of this study is to determine the influence of the open unemployment rate and poverty level on economic growth in West Sumatra. This study is a quantitative research using saturated samples. Where the data in this study is secondary data, with the number of samples is 76 samples. The data processing carried out with the Eviews version 10 application with the data analysis techniques used were descriptive analysis, panel data estimation model selection, normality test, classical assumption test, hypothesis test, R² determination coefficient test, and multiple linear regression estimation results. The result of this study is that the variable of open unemployment partially affects economic growth, and poverty simultaneously affect economic growth.

Keywords: Open Unemployment, Poverty, Economic Growth

تجريدي

الاسم : خيراني أنجلينا

العنوان : تأثير معدل البطالة المفتوحة ومعدل الفقر على النمو الاقتصادي في غرب سومطرة

خلفية المشكلة في هذه الدراسة هي أن هناك بعض البيانات التي لا تتوافق مع النظرية. عندما تكون الظاهرة التي تحدث هي النمو الاقتصادي ، يتقلب معدل البطالة المفتوحة ومعدل الفقر بحيث لا يتبع تطور البطالة المفتوحة نمو اقتصادي. وبالمثل، يتزايد الفقر ولكن لا يتبعه زيادة في النمو الاقتصادي. تستخدم هذه الدراسة النمو الاقتصادي كمتغير تابع ، ومستوى البطالة والفقر المفتوح كمتغيرات مستقلة. الغرض من هذه الدراسة هو تحديد تأثير معدل البطالة المفتوحة ومستوى الفقر على النمو الاقتصادي في غرب سومطرة. هذه الدراسة عبارة عن بحث كمي باستخدام عينات مشبعة. حيث تكون البيانات في هذه الدراسة بيانات ثانوية ، حيث يبلغ عدد العينات ٧٦ عينة. كانت الإصدار ١٠ مع تقنيات تحليل البيانات المستخدمة هي Eviews معالجة البيانات التي تم إجراؤها باستخدام تطبيق التحليل الوصفي ، واختيار نموذج تقدير بيانات اللوحة ، واختبار الحالة الطبيعية ، واختبار الافتراض الكلاسيكي ، ونتائج تقدير الانحدار الخطي المتعددة. نتيجة هذه الدراسة هي أن R^2 واختبار الفرضيات ، واختبار معامل تحديد متغير البطالة المفتوحة يؤثر جزئيا على النمو الاقتصادي والبطالة المفتوحة والفقر يؤثر في الوقت نفسه على النمو الاقتصادي.

الكلمات المفتاحية: البطالة المفتوحة، الفقر، النمو الاقتصادي

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian “**Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat**” Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiannya yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor UIN SYAHADA Padangsidimpuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr.

Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Prof Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A. Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan Serta Bapak/Ibu Dosen dan juga *Staff* di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan UIN SYAHADA Padangsidempuan.
4. Ibu Ihdi Aini, M.E. selaku pembimbing I dan Bapak Samsuddin Muhammad, M.Si. selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum., selaku Kepala Perpustakaan dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak serta Ibu Dosen UIN SYAHADA Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada cinta pertama penulis yaitu Ayahanda Randi Harahap dan Ibunda Asmawati Siregar yang telah menjadi orangtua terbaik serta memberikan kasih sayang dan kepercayaan penuh yang tiada hentinya. Memberikan dukungan, perhatian, materi demi kesuksesan studi sampai saat ini, dan doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan untuk putrinya.
8. Serta adik penulis Akhdan Zaki Maritza yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini, sikecil kami yang selalu buat rusuh dan selalu menguji kesabaran tapi tetap zaki superhero ke3 kakak, sehat selalu dan cepat besar.
9. Yang terkasih Alm. Musa Irwan yaitu adik yang telah membersamai 17 tahun lamanya, terimakasih sudah menjadi anak, adik dan abang yang selalu membanggakan kami, terimakasih sudah menjadi penyemangat sampai ditahun ketiga peneliti menempuh pendidikan di kota ini, semoga kita dipertemukan kembali dengan jiwa yang tenang.
10. Kepada teman seperjuangan penulis, Rika Gustina, Riri Santika dan Yolanda Rezita Harahap, terimakasih kepada mereka bertiga yang selalu peneliti susahkan ketika peneliti memerlukan bantuan mereka, semoga segala urusan kita selalu dilancarkan.

11. Teruntuk teman kos penulis, Riza Wahyuni dan Dewi Aprilla. Terimakasih telah mendengarkan keluh kesah peneliti selama penelitian ini dimulai, dan terimakasih atas masukan yang telah diberikan kepada peneliti hingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini sampai dengan tuntas.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.
13. Dan untuk pemilik NIM 2040200212, KHAIRANI ANJELINA yaitu diri saya sendiri, terimakasih telah bekerjasama dengan baik sampai sejauh ini terimakasih telah bertahan ditengah banyaknya drama yang bermunculan dari awal penelitian ini dimulai, rasa syukur yang amat sangat tidak bisa terucapkan kepada diri ini telah membawa raga sampai dikota ini untuk tetap dan menetap selama beberapa tahun sampai pada saat ini, kamu hebat.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri penulis. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalamu'alaikum Warahmatulahi Wabarakatuh

Padangsidempuan, Desember 2024
Peneliti,

KHAIRANI ANJELINA
NIM.2040200212

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	‘a	Ts	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	‘al	Dzal	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..”..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	<i>Fathah</i>	A	A
—	<i>Kasrah</i>	I	I
—و	<i>Dommah</i>	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasi gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
و.....	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ي...ا...ا...ا...	fathah dan alif atau ya	-	a dan garis atas
ي...ا...	Kasrah dan ya	-	i dan garis di bawah
ي...و...	dommah dan wau	-	u dan garis di atas

3. Ta Mar butah

Transliterasinya untuk *ta mar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (*tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi ArabLatin*,
Cetakan Kelima, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur
Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PENYUSUNAN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAP LATIN.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Defenisi Operasional Variabel	5
E. Rumusan masalah.....	6
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	7
H. Sistematika Pembahasan	8
BAB II : LANDASAN TEORI.....	13
A. Kerangka Teori.....	13
1. Pertumbuhan Ekonomi.....	13
a. Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi	13
b. Teori Pertumbuhan Ekonomi	16
c. Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam.....	18
2. Pengangguran Terbuka.....	19
a. Teori Pengangguran	21
b. Dampak Pengangguran	23
c. Pengangguran dalam Perspektif Islam.....	24
3. Kemiskinan	26
a. Faktor Penyebab Kemiskinan	30
b. Kemiskinan dalam Perspektif Islam	31
B. Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka Pikir	40
D. Hipotesis.....	43
BAB III : METODE PENELITIAN.....	44
A. Lokasi Penelitian.....	44
B. Jenis Penelitian.....	44
C. Populasi dan Sampel	44
D. Sumber Data.....	45

E. Pengumpulan Data	45
F. Teknik Analisis Data.....	46
1. Statistik Deskriptif.....	48
2. Hasil Estimasi	48
a. <i>Common Effect</i>	49
b. <i>Fixed Effect</i>	49
c. <i>Random Effect</i>	50
3. Hasil Pemilihan Regresi Model Data Panel	50
a. Uji <i>Chow</i>	50
b. Uji <i>Hausman</i>	50
c. Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	51
4. Uji Normalitas	51
5. Uji Asumsi Klasik	51
a. Uji Multikolinearitas.....	51
b. Uji Autokorelasi.....	51
c. Uji Heteroskedastisitas	52
6. Hipotesis.....	52
a. Uji Parsial	52
b. Uji Simultan.....	52
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	53
7. Uji Regresi Data Panel.....	53
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	54
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	54
1. Sejarah Provinsi Sumatera Barat	54
2. Kondisi Geografis.....	57
B. Deskripsi Hasil Penelitian	59
1. Pengangguran Terbuka	59
2. Kemiskinan	60
3. Pertumbuhan Ekonomi	61
C. Hasil Analisis Data.....	63
1. Uji Analisis Deskriptif.....	63
2. Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel	65
a. Hasil Uji Common Effect	65
b. Hasil Uji Fixed Effect	66
c. Hasil Uji Random Effect.....	67
3. Pemilihan Model Hasil Regresi Data Panel	68
a. Uji Chow.....	68
4. Uji Normalitas	70
5. Uji Asumsi Klasik	71
a. Uji Multikolinearitas.....	71
b. Uji Autokorelasi.....	72
c. Uji Heteroskedastisitas	73
6. Uji Hipotesis	74

a. Uji Parsial	74
b. Uji Simultan.....	76
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	76
7. Uji Regresi Linear Berganda	78
D. Pembahasan Hasil Penelitian	79
E. Keterbatasan Penelitian.....	84
BAB V : PENUTUP	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Persentase Pengangguran Terbuka, Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat Periode 2014-2023	4
Tabel I.2 Defenisi Operasional Variabel.....	8
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	34
Tabel IV.1 Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Barat Periode 2020-2023	60
Tabel IV.2 Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat 2020-2023	61
Tabel IV.3 Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat 2020-2023	63
Tabel IV.4 Hasil Uji Deskriptif.....	64
Tabel IV.5 Hasil Uji Common Effect	65
Tabel IV.6 Hasil Uji Fixed Effect	66
Tabel IV.7 Hasil Uji Random Effect.....	67
Tabel IV.8 Uji Chow.....	68
Tabel IV.9 Uji Normalitas.....	70
Tabel IV.10 Uji Multikolinearitas.....	72
Tabel IV.11 Uji Autokorelasi.....	73
Tabel IV.12 Uji Heteroskedastisitas	74
Tabel IV.13 Uji t	75
Tabel IV.14 Uji F	76
Tabel IV.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	77
Tabel IV.16 Estimasi Regresi Linear Berganda.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Teori Lingkaran Kemiskinan Nurkse	28
Gambar II.2 Kerangka Pikir.....	41
Gambar IV.1 Uji Normalitas Jarque Bera (JB).....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi adalah masalah ekonomi dalam jangka panjang.¹ Pertumbuhan ekonomi dapat menerangkan serta mengukur prestasi dari perkembangan suatu ekonomi. Dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi yaitu perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang dan industri, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal.² Pembangunan ekonomi adalah suatu proses kerjasama antara Pemerintah Daerah dengan masyarakat dalam mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut.³

Jika pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya meningkat maka dapat dikatakan pembangunan ekonomi juga meningkat. Menurut para ekonom, Lincolin, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan PDB tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat

¹ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta:PT Raja Grafindo, 2010), hlm. 421.

² Ibid, hlm. 423.

³ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, n.d., (Yogyakarta:Penerbit dan Percetakan STIM YKPN, 2010), hlm. 299.

pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak.⁴ Investasi (modal), kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi satu sama lain saling terkait. Sulit bagi pemerintah menciptakan lapangan kerja bagi penduduk miskin (masyarakat lokal) jika pertumbuhan ekonomi hanya ditopang kegiatan produksi dan membutuhkan tenaga kerja pendidikan dasar (SD) atau bahkan tidak tamat SD.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk dapat menilai kinerja suatu negara, untuk menganalisis hasil pembangunan sebagai kenaikan jangka panjang suatu negara dengan menyediakan berbagai jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Masalah dalam Provinsi Sumatera Barat adalah dalam sepuluh tahun terakhir pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi terutama pada tahun 2020 karena pada masa itu telah terjadi pandemi covid-19 sehingga perekonomian mengalami penurunan yang sangat drastis, begitu juga dengan pengangguran terbuka dan kemiskinan. Berikut disajikan tabel pengangguran terbuka, kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat sebagai berikut :

Tabel I.1
Persentase Pengangguran Terbuka, Kemiskinan dan Pertumbuhan
Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2014-2023 (Persen)

Sumatera Barat	Pengangguran Terbuka	Kemiskinan	Pertumbuhan Ekonomi
2014	6,50	6,89	5,88

⁴ Firda Miftakhul Jannah “Peningkatan Ekonomi Di Tengah Pandemi Dalam Menunjang Pergerakan Pertumbuhan Ekonomi Di Surabaya”, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1. No. 7. Tahun 2020.

2015	6,89	7,31	5,53
2016	5,09	7,09	5,27
2017	5,58	6,87	5,30
2018	5,66	6,65	5,14
2019	5,38	6,42	5,01
2020	6,88	6,28	-1,66
2021	6,52	6,63	3,29
2022	6,28	5,92	4,36
2023	5,94	5,95	4,62

Sumber: <https://sumbar.bps.go.id>

Jika mengacu pada data BPS, dapat dilihat bahwa dari tahun 2014-2023 pengangguran terbuka mengalami kenaikan dan penurunan secara tidak signifikan, dari tahun 2014 sampai tahun 2023 pengangguran terbuka hanya mengalami penurunan sebesar 0,56%, dan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan jika dibandingkan dari tahun 2014 ke tahun 2023 yaitu sebesar 1,26%, sedangkan kemiskinan tidak mengalami penurunan secara signifikan yaitu dalam 10 tahun terakhir mengalami penurunan 0,94% dari tahun 2014 ke tahun 2023, jika dilihat dari tabel yang telah disajikan data kemiskinan pada tahun 2015 adalah data kemiskinan yang paling tertinggi pada 10 tahun terakhir, relatif masih cukup besar. Dalam hal ini, diperlukan upaya yang tepat melalui pengembangan kewirausahaan di kota dengan pengembangan keterampilan dan komoditas unggulan kota. Jika pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya terus meningkat maka dapat dikatakan pembangunan ekonominya juga meningkat.

Berdasarkan penelitian Alben Abimayu dengan judul penelitian, Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka dan Kemiskinan Terhadap

Pertumbuhan Ekonomi (Studi komparasi provinsi lampung dan bengkulu) dengan hasil penelitian tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung dan Bengkulu tahun 2016-2023.⁵ Sedangkan pada penelitian Serlia Agustia dengan judul penelitian, Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung (2013-2022) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung tahun 2013-2022.⁶

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini agar dapat memperoleh informasi yang lebih jelas mengenai **“Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pengangguran terbuka mengalami penurunan yang tidak signifikan dari tahun 2014-2023 yaitu sebesar 0,56%.

⁵ Alben Abimayu “Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Komparasi Provinsi Lampung Dan Bengkulu)”, (*Jurnal*, UIN Raden Intan Lampung, Vol 1, No 3 tahun 2024).

⁶ Serlia Agustia “Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung (2013-2022)”, (*Jurnal*, UIN Raden Intan Lampung, Vol 2, No 3 tahun 2024).

2. Tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat masih mencapai 6,63% yang dimana angka tersebut merupakan angka kemiskinan yang tinggi empat tahun terakhir dari 2014-2023.
3. Pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sementara kemiskinan juga mengalami penurunan dari tahun 2014-2023.

C. Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah dalam penelitian ini. Peneliti hanya berfokus pada tingkat pengangguran terbuka dan tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ruang lingkup penelitian ini juga terbatas, peneliti hanya berfokus pada wilayah Sumatera Barat sebagai objek penelitiannya dari tahun 2020-2023.

D. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional adalah defenisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat di observasi dari apa yang sedang didefenisikan atau mengubah konsep yang berupa konstruk dengan kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan diuji serta ditentukan kebenarannya oleh orang lain.⁷

Tabel I.2
Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1.	Pengangguran Terbuka (X1)	Pengangguran terbuka adalah pengangguran	1.Jenis Pengangguran	

⁷ Jonathan Suwanto *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Ilmu , 2006), hlm.67.

		yang tercipta sebagai akibat pertambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari pertambahan tenaga kerja. ⁸	2.Tingkat pengangguran	Rasio
2.	Kemiskinan (X2)	Kemiskinan adalah sebuah kondisi yang berada di bawah garis kemiskinan nilai standar kebutuhan minimum, baik makanan dan non makanan. ⁹	1.Tingkat persentase keparahan kemiskinan	Rasio
3.	Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pertumbuhan ekonomi adalah masalah ekonomi dalam jangka panjang, istilah pertumbuhan ekonomi menerangkan atau mengukur prestasi dari perkembangan sesuatu ekonomi. ¹⁰	1.Faktor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Pengangguran Terbuka berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat tahun 2020-2023?

⁸ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 330.

⁹ Marien Pinontoan, *Konsep Dasar Kemiskinan dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Pekalongan, PT Nasya Expanding Management), hlm. 7.

¹⁰ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 423

2. Apakah Kemiskinan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat tahun 2020-2023?
3. Apakah Pengangguran Terbuka dan Tingkat Kemiskinan berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat tahun 2020-2023?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Pengangguran Terbuka terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat tahun 2020-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat tahun 2020-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pengangguran Terbuka dan Kemiskinan secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat tahun 2020-2023.

G. Manfaat Penelitian

Dari setiap penelitian tentu akan diperoleh hasil yang diharapkan, guna memberi manfaat bagi peneliti maupun pihak lain yang membutuhkannya. Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti

Penelitian ini adalah salah satu karya tulis ilmiah yaitu untuk memberikan manfaat bagi penulis dengan menambah wawasan tentang

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.

2. Bagi dunia akademik

Peneliti ini diharapkan dapat memberi informasi bagi peneliti-peneliti yang selanjutnya serta dapat memberi kontribusi keilmuan. Menjadi sumber referensi bagi mahasiswa dan mahasiswi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

3. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu menghimbau masyarakat bahwa pentingnya kesadaran akan bekerja untuk dapat memenuhi kebutuhan, yaitu baik kebutuhan primer, sekunder maupun kebutuhan tersier.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini dengan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN pada bagian ini membahas mengenai Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Defenisi Operasional Variabel, Tujuan Penelitian, dan Kegunaan Penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI tersusun atas teori umum yang merupakan dasar-dasar pemikiran yang akan peneliti gunakan dalam menjawab

permasalahan dalam penulisan skripsi ini, yang berisikan Kerangka Teori, Penelitian Terdahulu, dan Hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN berisi metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini terdiri dari Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Pupulasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN yang membahas tentang gambaran umum tempat penelitian serta hasil penelitian dan pembahasan analisis data.

BAB V PENUTUP merupakan BAB penutup dari keseluruhan isi skripsi yang membuat kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah disertai dengan saran-saran kemudian dilengkapi dengan literatur.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.¹¹ Menurut Todaro dan Smith, pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses peningkatan kapasitas produktif dalam suatu perekonomian secara terus menerus dan berkesinambungan sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan output nasional yang semakin lama semakin besar.¹² Pertumbuhan ekonomi terjadi setiap kali orang mengambil sumber daya dan mengatur ulang dengan cara membuat sesuatu yang lebih berharga, sebuah metafora yang berfungsi untuk produksi dalam suatu perekonomian berasal dari dapur, yaitu membuat produk akhir yang lebih berguna.¹³

a) Faktor-faktor pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan berbagai teori pertumbuhan yang ada, yaitu teori Harold-Domar, neoklasik dari solow dan teori endogen oleh Romer,

¹¹ Dr. Mulyaningsih, M.Si *Pembangunan Ekonomi*, (Bandung, CV KIMFA MANDIRI, 2019), hlm. 10.

¹² Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama (Yogyakarta: BPEF, 1999), hlm. 123.

¹³ Priyono dan Zainuddin Ismail *Teori Ekonomi*, (Dharma Ilmu, 2012), hlm. 216.

bahwasanya terdapat tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi sebagai berikut :

- 1) Akumulasi modal, yang diantaranya semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik dan modal atau sumber daya manusia. Akumulasi modal akan berhasil jika sebagian pendapatan yang ada ditabung dan diinvestasikan untuk memperbesar output serta penghasilan dikemudian hari.
- 2) Pertumbuhan penduduk, yang beberapa tahun selanjutnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja. Pada akhirnya membedakan lapangan kerja yang lebih luas lagi dan perlu adanya kesempatan kerja yang lebih banyak.
- 3) Kemajuan teknologi, yaitu hasil cara-cara baru yang telah diperbaiki dalam melakukan pekerjaan tradisional.¹⁴

Menurut Adam Smith, David Ricardo, Malthus dan John Stuart Mill terdapat empat faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi, keempat faktor tersebut adalah:

- 1) Jumlah penduduk.
- 2) Jumlah barang modal.
- 3) Luas tanah dan kekayaan alam.
- 4) Teknologi.¹⁵

¹⁴ Asti Oktari, *Pengaruh Tingkat Investasi dan Belanja Pemerintah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Skripsi Ekonomi dan Bisnis Islam (IAIN Raden Intan Lampung, 2016), hlm. 23-24.

Salah satu penyakit ekonomi yang paling menantang untuk disembuhkan adalah kemiskinan. Berada dalam kemiskinan membuat seseorang tidak mungkin memenuhi kebutuhan dasarnya. Ada banyak faktor yang berkontribusi terhadap kemiskinan yang menggambarkan bagaimana kemiskinan dan keterbelakangan terkait dengan beberapa faktor ekonomi dan non ekonomi. Tingkat kehidupan yang rendah, kepercayaan diri yang rendah dan kurangnya kebebasan adalah tiga faktor kunci yang berkontribusi terhadap keterbelakangan dan kemiskinan masyarakat. Hubungan antara ketiga elemen tersebut bersifat timbal balik, pendapatan yang rendah disebabkan oleh produktivitas pekerja yang rendah, pendapatan yang rendah disebabkan oleh standar hidup yang rendah. Pertumbuhan angkatan kerja yang tinggi dan investasi perkapita yang rendah semuanya berkontribusi pada produktivitas tenaga kerja yang rendah.¹⁵

Tingkat keberhasilan pembangunan di suatu daerah dan stabilitas keadaan ekonominya meningkat seiring dengan tingkat pertumbuhan ekonominya. Tujuan pertumbuhan ekonomi yang cepat dan berfokus pada tenaga kerja juga dapat dibantu oleh pembangunan

¹⁵ Tannia Regina “Anallisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Teknologi dan Bisnis Swadharma, *Jurnal Manajemen Organisasi dan Bisnis*, Vol. 11. No. 1. Tahun 2022), hlm. 38.

¹⁶ Ali Hardana “Hubungan Antara Kemiskinan Dan Pendidikan Di Indonesia Dengan Pertumbuhan EKonomi (the Relationship Between Poverty and Education in Indonesia and Economic Growth)”, (*Jurnal UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addaray Padangsidimpuan*, Vol 2 No 1 tahun 2023).

daerah. Dengan meningkatkan kesempatan kerja, menciptakan lapangan kerja baru, dan memastikan distribusi pendapatan sektoral dan individu yang adil, pembangunan ekonomi yang tinggi dapat membantu mengurangi pengangguran dan memberantas kemiskinan.¹⁷

b) Teori Pertumbuhan Ekonomi

Ada beberapa teori pertumbuhan ekonomi pemerintah menurut para ahli ekonomi sebagai berikut:

1) Teori sollow swan

Ekonomi yang menjadi perintis dalam mengembangkan teori neo klasik adalah robert sollow dan trevor swan yang berkembang sejak tahun 1950-an. Menurut teori ini pertumbuhan ekonomi bergantung terhadap penambahan penyediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, akumulasi modal, dan tingkat kemajuan teknologi). Menurut teori ini sampai dimana perekonomian akan terus berkembang tergantung pada pertumbuhan penduduk akumulasi modal dan kemajuan teknologi.

2) Teori harrod-domar

Teori ini merupakan teori perluasan dari analisis keynes mengenai kegiatan ekonomi secara nasional dan masalah tenaga kerja. Teori ini berusaha menunjukkan syarat yang dibutuhkan agar

¹⁷ Achmad Alfian Azizi, "Pengaruh Kemiskinan Terhadap Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Khususnya Inflasi Dan Pengangguran Di Kota Surabaya." (*Jurnal Universitas* 17 Agustus 1945 Surabaya, Vol 1, No 3 tahun 2023)

perekonomian dapat tumbuh dan berkembang secara sempurna.

Teori harrod-domar ini memiliki beberapa asumsi sebagai berikut:

- (a) Perekonomian dalam pengerjaan penuh (*full employment*) dan barang-barang modal yang ada dalam masyarakat digunakan secara penuh.
- (b) Perekonomian terdiri atas dua sektor, yaitu rumah tangga dan perusahaan.
- (c) Besarnya tabungan masyarakat adalah proporsional dengan besarnya pendapatan nasional, berarti fungsi tabungan dimulai dari titik nol.
- (d) Kecenderungan untuk menabung, besarnya tetap, demikian juga rasional modal-output.

Menurut harrod-domar setiap perekonomian dapat menyisihkan satu proporsi tertentu dari pendapatan nasionalnya jika hanya untuk mengganti barang-barang modal (gedung-gedung, peralatan dan material) yang rusak. Namun demikian untuk dapat menumbuhkan perekonomian tersebut diperlukan investasi baru sebagai tambahan stok modal. Jika dianggap ada hubungan ekonomis secara langsung antara besarnya stok modal (K) dan output total (Y).

3) Teori schumpeter

Teori schumpeter dikemukakan pada tahun 1934 dan diterbitkan dalam bahasa inggris dengan judul *the teory of economic development*. Selanjutnya schumpeter menggambarkan teorinya tentang proses pembangunan dan faktor utama yang menentukan pembangunan dalam buku *bisnis cycle*.¹⁸ Menurut schumpeter, faktor utama yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi di suatu negara adalah proses inovasi yang dilakukan oleh inovator atau wiraswasta (*entrepreneur*). Dia juga mengemukakan bahwa ada lima macam kegiatan yang dimasukkan sebagai inovasi yaitu sebagai berikut:

- (a) Memperkenalkan produk baru
- (b) Memperkenalkan cara berproduksi baru
- (c) Adanya perubahan organisasi industri menuju efesiensi
- (d) Penemuan sumber-sumber bahan mentah baru
- (e) Pembukaan pasar-pasar baru.

c) Pertumbuhan Ekonomi dalam perspektif Islam

Dalam kajian ekonomi islam, persoalan pertumbuhan ekonomi telah menjadi perhatian para ahli dalam wacana pemikiran ekonomi islam klasik. Islam mendefenisikan pertumbuhan ekonomi sebagai

¹⁸ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta, Balebat Dedikasi Prima, 2017), hlm.

perkembangan yang terus menerus dari memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi.

Dalam ekonomi islam pertumbuhan ekonomi yang dituju adalah pertumbuhan optimal, baik dari segi kesejahteraan materi maupun rohani, islam tidak memperkenankan konsumsi modal dan pertumbuhan yang melampaui batas yang memaksakan pengorbanan yang tidak amaliah bagi manusia. Namun demikian, yang lebih baik dari keduanya adalah pertumbuhan yang tinggi tanpa memaksakan pengorbanan yang tidak alamiah dari manusia dan disertai dengan distribusi pendapatan yang merata.

2. Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka adalah penduduk yang sedang mencari pekerjaan, atau mempersiapkan suatu usaha atau sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.¹⁹ Usia kerja biasanya adalah usia yang tidak dalam masa sekolah tetapi di atas usia anak-anak (relatif diatas 6 sampai 18 tahun, adalah masa pendidikan dari SD sampai dengan tamat SMA).²⁰ Dihitung sebagai angkatan kerja yaitu penduduk berusia pada 15-64 tahun

¹⁹ Tri Budiprayitno, M.Si *Data Statistik Ketenagakerjaan Provinsi Nusa Tenggara Barat*, (Mataram, Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik, 2019), hlm. 10.

²⁰ Iskandar Putong, *Ekonomi Pengantar Mikro dan Makro* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 426-427.

yang bekerja dan sedang mencari pekerjaan, sedangkan yang tidak mencari kerja atau yang sedang mengurus keluarga maupun yang sedang sekolah tidak termasuk golongan dari angkatan kerja.²¹ Istilah pengangguran selalu dikaitkan dengan angkatan kerja (*labor force*).

Angkatan kerja adalah bagian dari penduduk, yaitu sebagai berikut:

- a. Berusia antara 15-65 tahun.
- b. Mempunyai kemauan untuk bekerja.
- c. Sedang mencari pekerjaan.

Meskipun demikian tidak semua orang yang berkisar pada usia 15-65 tahun termasuk angkatan kerja, karena mereka tidak mau bekerja. Misalnya orang yang tidak memerlukan lagi pekerjaannya karena sudah memiliki kekayaan yang banyak, ibu-ibu rumah tangga dan orang yang masih sekolah atau kuliah. Pengangguran ini tercipta sebagai akibat pertambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari pertambahan tenaga kerja. Sebagai akibatnya dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan. Efek dari keadaan ini dalam suatu jangka masa yang cukup panjang mereka tidak melakukan sesuatu pekerjaan. Jadi mereka menganggur secara nyata dan sepenuh waktu, dan oleh karena itu dinamakan dengan pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka dapat pula wujud sebagai akibat dari

²¹ Nurwulan Kusuma Devi, MM. "Rendahnya Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia Sebuah Tinjauan Perspektif Hubungan Industrial", (*Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2016), hlm. 35.

kegiatan ekonomi yang menurun, dari kemajuan teknologi yang mengurangi penggunaan tenaga kerja, atau sebagai akibat dari kemunduran perkembangan sesuatu industri.²²

Pengangguran pada dasarnya tidak dapat dihilangkan seutuhnya, karena bagaimana baik dan hebatnya kemampuan suatu bangsa dalam menangani perekonomiannya, pengangguran itu masih ada. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pengangguran yaitu Jumlah angkatan kerja tidak seimbang dengan kesempatan kerja, kurangnya keahlian yang dimiliki oleh para pencari kerja, lapangan pekerjaan yang kurang merata, budaya malas, mutu tenaga kerja yang relatif rendah, hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan sehingga tenaga kerja tidak diminati oleh suatu perusahaan, dan persebaran tenaga kerja yang tidak merata.²³

a. Teori Pengangguran

Ada beberapa teori yang menjelaskan tentang pengangguran yaitu:

1) Teori Klasik

Pandangan dari teori klasik bahwa pengangguran dapat dicegah dengan sisi penawaran dan mekanisme harga di pasar bebas yang dapat menjamin terciptanya permintaan yang menyerap semua penawaran (*supply*). Pengangguran terjadi dikarenakan mis-alokasi

²² Sadono Sukirno, *MAKROEKONOMI Teori Pengantar* (Depok, Pt Rajagrafindo Persada, 2016). Hlm. 330.

²³ Fitra Rizal, Haniatul Mukaromah “Kebijakan Pemerintah Indonesia Dalam Mengatasi Masalah Pengangguran Akibat Pandemi Covid 19”, (IAIN Ponorogo, *Jurnal AICOMS*, Vol. 1. Tahun 2021), hlm.4.

sumber daya yang sifatnya sementara kemudian dapat diatasi melalui mekanisme pasar.

2) Teori Keynes

Teori keynes menyatakan berlawanan dengan teori klasik, dimana keynes berpendapat masalah pengangguran timbul disebabkan adanya permintaan agregat yang rendah. Sehingga memperlambat pertumbuhan ekonomi bukan disebabkan oleh rendahnya produksi tetapi karena rendahnya konsumsi. Keynes juga berpendapat hal ini tidak dapat diserahkan oleh mekanisme pasar bebas.

3) Teori Kependudukan dari Malthus

Menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk yang pesat maka tenaga kerja pun akan semakin meningkat. Dengan semakin banyaknya jumlah penduduk akan menghasilkan tenaga kerja yang semakin banyak pula, namun hal ini tidak diimbangi dengan kesempatan kerja yang ada karena jumlah kesempatan yang sedikit itulah maka manusia saling bersaing memperoleh pekerjaan dan yang tersisih dalam persaingan tersebut akan menjadi golongan penganggur.²⁴

²⁴ Siti Nurhalizza “Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jambi”, (Jambi, Universitas Batanghari Jambi, 2023), hlm.21.

b. Dampak Pengangguran

Dampak pengangguran berdampak terhadap turunnya tingkat perekonomian negara, berdampak pada stabilitas politik, berdampak pada investor serta berdampak pada kesehatan sosial dan psikologis. Terdapat beberapa dampak dari pengangguran sebagai berikut:

- 1) Ditinjau dari segi ekonomi pengangguran akan meningkatkan kemiskinan.
- 2) Ditinjau dari segi sosial karena banyaknya pengangguran yang terjadi maka akan menyebabkan tingginya jumlah kemiskinan dan banyaknya pengemis gelandangan serta pengamen, yang dapat mempengaruhi tingkat kriminalitas akibat sulitnya mencari pekerjaan.
- 3) Ditinjau dari segi mental dengan banyaknya pengangguran maka akan terjadi rendahnya kepercayaan diri serta keputusan yang akan menyebabkan depresi.
- 4) Ditinjau dari segi politik akan banyak terjadi demonstrasi yang terjadi dikalangan manapun.
- 5) Ditinjau dari segi kemanan maka banyaknya pengangguran akan membuat para penganggur melakukan aksi kejahatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Terdapat hubungan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi yaitu hubungan positif dan hubungan negatif. Pertumbuhan

ekonomi tidak dibarengi dengan peningkatan dari kapasitas produksi sehingga pengangguran selalu meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Peningkatan pertumbuhan ekonomi ini berorientasi pada padat modal dimana terdapat kegiatan produktif untuk merangsang produksi dan menghasilkan peningkatan pendapatan lebih dibandingkan pertumbuhan ekonomi yang berorientasi pada padat karya.

Penelitian lain yang menunjukkan bahwa hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran menunjukkan terdapat peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia memberikan peluang bagi pencari kerja baru atau menciptakan lapangan kerja dan bersifat padat karya sehingga pertumbuhan ekonomi dapat mengurangi pengangguran.

c. Pengangguran dalam perspektif Islam

Islam telah memperingati agar umatnya jangan sampai ada yang menganggur karena pengangguran adalah salah satu hal yang dapat menyebabkan adanya kemiskinan karena ditakutkan dengan kemiskinan tersebut seseorang dapat melakukan apa saja dan dapat merugikan orang lain demi terpenuhinya kebutuhan. Sebuah hadis juga menegaskan bahwa kemiskinan juga dapat mendekatkan diri kita kepada sifat kufur. Akan tetapi faktanya tingkat pengangguran dalam negara-negara terkhusus kebanyakan berpenduduk muslim relatif

tinggi. Meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai buruknya pengangguran baik masyarakat, individu maupun negara akan meningkatkan motivasi untuk bekerja lebih giat lagi.

Allah SWT juga telah menegaskan bahwa manusia tidak akan memperoleh sesuatu sesuai dengan usaha dan jerih payah hambanya dan Allah SWT tidak akan mengubah nasib suatu kaum sebelum ia mengubah nasibnya sendiri. Dengan demikian kita diperintahkan untuk bekerja dan berusaha untuk kebaikan didunia maupun diakhirat. Allah SWT juga telah menjelaskan dalam firmanNya yang melarang kita untuk duduk dan berpangku tangan tanpa ada suatu pekerjaan yang dilakukan. Allah SWT berfirman dalam QS. At-Taubah ayat 105 yang berbunyi :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : “dan katakanlah: bekerjalah kamu maka Allah dan RasulNya serta orang-orang yang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu dan kamu akan dikembalikan kepada Allah SWT yang mengetahui apa yang ghaib dan apa yang nyata, lalu diberitahukannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Ayat tersebut memerintahkan kita untuk senantiasa berusaha dan bekerja untuk kebaikan kita di dunia dan di akhirat. Islam menganggap bekerja untuk mencari penghidupan di dunia dan bisa mendapatkan pahala sebagaimana orang yang bekerja untuk akhirat. Adapun solusi

pengangguran dalam islam adalah kesejahteraan masyarakat merupakan tanggung jawab pemerintah apabila masyarakat cacat, sakit atau tidak mendapat pekerjaan maka itu menjadi tugas pemerintah dalam menyediakan bantuan bagi masyarakat tersebut untuk melewati masa sulitnya.

3. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan sebuah kondisi yang berada di bawah garis kemiskinan nilai standar kebutuhan minimum, baik untuk makanan dan non makanan, yang disebut garis kemiskinan (*poverty line*) atau batas kemiskinan (*poverty threshold*).²⁵ Bank dunia dalam publikasinya mendefenisikan kemiskinan sebagai keadaan dengan standar kehidupan layak tidak tercapai. Lebih lanjut bank dunia menggunakan ketidakcukupan sandang, pangan dan papan, ketidakmampuan mengakses perawatan kesehatan, dan rendahnya akses dalam pendidikan sebagai indikator dalam menandai seseorang dikategorikan miskin atau tidak.²⁶ Alternatif yang digunakan dalam menentukan ukuran suatu kemiskinan adalah dengan membandingkan besaran tingkat konsumsi dengan akumulasi uang yang dibelanjakan orang dalam sebulan atau garis kemiskinan. Jika tingkat konsumsi seseorang berada dibawah jumlah rata-rata konsumsi normal, dapat dikatakan termasuk dalam kategori miskin.

²⁵ Dr. Marien Pinontoan, M.d.P *Konsep Dasar Kemiskinan Dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Pekalongan, PT Nasya Expanding Management, 2020), hlm. 7.

²⁶ Ardi Adji, Taufik Hidayat *Pengukuran Garis Kemiskinan Di Indonesia: Tinjauan TEoritis Dan Usulan Perbaikan*, (Jakarta, Kertas Kerja, 2020), hlm.9.

Istilah kemiskinan muncul pada saat seseorang atau sekelompok orang tidak mampu mencukupi tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dari standar hidup tertentu.²⁷ Masalah kemiskinan juga sering muncul akibat rendahnya kualitas sumber daya manusia, baik dari sisi kepribadian maupun dari sisi keterampilan.²⁸ Masalah ini dapat diatasi melalui penyediaan layanan pendidikan oleh negara. Hal ini dimungkinkan karena pendidikan mengarah pada dua kualifikasi penting yaitu terbentuknya kepribadian yang kuat dan keterampilan dalam berkarya.²⁹

Menurut Mudrajat Kuncoro, menjelaskan bahwa penyebab kemiskinan yaitu berasal dari teori Nurkse adalah teori lingkaran kemiskinan (*Vicious circke of powerty*) dimana terdapat tiga penyebab utama yaitu:

- a. Adanya keterbelakangan dan ketertinggalan sumber daya manusia.
- b. Ketidaktepatan pasar.
- c. Kurangnya modal yang menyebabkan rendahnya produktivitas.³⁰

Rendahnya produktivitas berakibat pada rendahnya pendapatan yang diterima (Tercermin pada rendahnya PDRB perkapita).³¹ Rendahnya

²⁷ Reza Attabiurobbi Annur “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kecamatan Jekulo Dan Mejobo Kabupaten Kudus”, (Universitas Negeri Semarang, 2013), hlm. 411.

²⁸ Abu Kosim, M. Syirod Saleh “Analisis Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Ogan Komering Ilir”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 8. No. 1, hlm. 2.

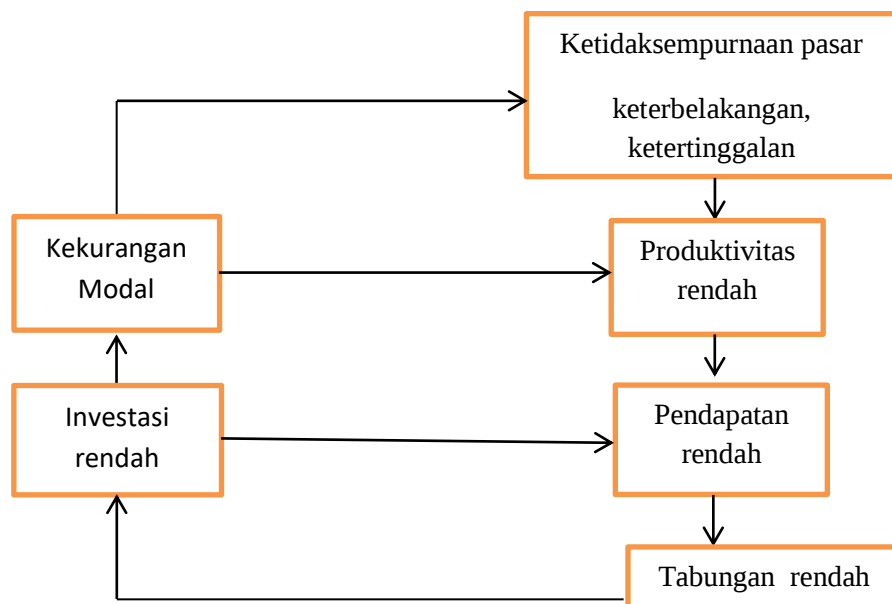
²⁹ Rohmana Mokodompit “Kemiskinan Dan Ketaatan Beribadah Pada Masyarakat Muslim”, (IAIN Manado, 2020), hlm. 2.

³⁰ Kuncoro, Mudrajat *Ekonomi Pembangunan*, n.d., (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2000), hlm.132.

pendapatan akan berdampak pada rendahnya tabungan dan investasi. Rendahnya investasi berakibat terhadap rendahnya akumulasi modal sehingga proses terciptanya lapangan kerja rendah (Tercermin pada tingginya angka pengangguran). Rendahnya akumulasi modal disebabkan oleh keterbelakangan begitu seterusnya.³²

Kemiskinan yaitu buah dari tingginya ketimpangan ekonomi yang telah terjadi pada masyarakat. Perbedaan pendapatan akan selalu ada dalam setiap aktivitas perekonomian. Selalu ada orang kaya dan orang miskin.³³

Gambar II.1 Lingkaran Setan Kemiskinan Nurkse



³¹ Dicky Wahyudi, Tri Wahyu Rejekingsih “Analisis Kemiskinan Di Jawa Tengah”, *Jurnal Of Economics*, Vol. 2. No. 1, 2013, hlm. 2.

³² Prima Sukmaraga, *Analisis Indeks Pembangunan Manusia. PDRB Perkapita dan Jumlah Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Jawa Tengah*, Skripsi Universitas Diponegoro Semarang dipublikasikan tahun 2011.

³³ A. Jajang W. Mahri, Dkk. *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta, Departemen Ekonomi Dan Keuangan Syariah – Bank Indonesia, 2021), hlm. 206.

Dari bagan diatas, teori lingkaran kemiskinan oleh Nurkse, teori tersebut mengemukakan tentang kemiskinan yang tidak memiliki batas ujung dan pangkalnya dimana semua unsur yang menyebabkan kemiskinan akan saling terhubung. Dari gambar teori kemiskinan oleh Nurkse tersebut bahwa kemiskinan dan ketidaksempurnaan pasar dapat menyebabkan rendahnya produktivitas.

Produktivitas yang rendah dapat menyebabkan pendapatan dari masyarakat menurun sehingga bagian untuk tabungan dan investasi berkurang. Berkurangnya investasi berakibat pada rendahnya modal. Rendahnya modal akan menyebabkan ketidaksempurnaan pasar dan terjadinya keterbelakangan. Hal ini terus bergerak dan melingkar sehingga tidak mempunyai ujung dan pangkal.

Kemiskinan berhubungan dengan terjadinya kekurangan materi, rendahnya pendapatan dan adanya kebutuhan sosial. Sehingga kelompok miskin adalah dimana seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhannya karena rendahnya penghasilan.³⁴ Kemiskinan telah membuat banyak permasalahan seperti pengangguran semakin bertambah banyak, inflasi naik serta pertumbuhan ekonomi melambat. Pengangguran yang dirasakan oleh masyarakat membuat sulit dalam memenuhi kebutuhan

³⁴ Suharto Edi, *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 90.

hidup sehingga angka kemiskinan selalu ada. Masalah kemiskinan merupakan salah satu masalah utama dalam pembangunan ekonomi. Pembangunan pada hakikatnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi perlu adanya pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan yang merata (EUSPI 2020).³⁵

a. Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan

Sharp menyatakan penyebab kemiskinan jika dilihat secara ekonomi disebabkan oleh beberapa hal, yaitu:

- 1) Secara mikro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan ketimpangan distribusi pendapatan.
- 2) Kemiskinan muncul karena perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitasnya rendah, dan upah yang didapatkan juga rendah. Rendahnya kualitas sumber daya manusia ini terjadi disebabkan oleh rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi atau keturunan.

³⁵ Angga Maulana “Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam”, (*Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, Vol 15, No 1 tahun 2022).

3) Kemiskinan karena perbedaan akses modal.³⁶

b. Kemiskinan dalam Perspektif Islam

1) Defenisi kemiskinan menurut perspektif ekonomi islam

Menurut Al-Ghozali kemiskinan adalah suatu keadaan dimana seseorang tidak memiliki kemampuan dalam memenuhi apa yang ia butuhkan secara mendasar. Ketidakmampuan selain kebutuhan dasar bukan termasuk kemiskinan.³⁷

Kemiskinan merupakan sebuah konsep multi dimensi yang sulit untuk di defenisikan secara tunggal. Banyak pakar dalam berbagai disiplin ilmu untuk mendefenisikannya. Kemiskinan dalam perspektif ekonomi islam sesungguhnya memiliki sedikit pemahaman yang berbeda dengan kemiskinan secara konvensional.

Kemiskinan dalam perspektif islam dikategorikan kedalam dua golongan yaitu fakir dan miskin. Fakir adalah keadaan seseorang dimana ia sama sekali tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhannya, ia tidak mampu melakukan usaha apapun seperti orang cacat dan orang lanjut usia. Sedangkan miskin adalah suatu kondisi seseorang yang memiliki kemampuan untuk mencari nafkah akan tetapi pendapatannya masih tidak dapat untuk mencukupi kebutuhan dasarnya.

³⁶ Michael P Todaro, Stephen C Smith *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 375.

³⁷ Nurul Huda. *Ekonomi Pembangunan Islam*. (Prenada Media Group, Jakarta:2015).

2) Penyebab kemiskinan dalam perspektif ekonomi islam

Dalam perspektif islam, kemiskinan timbul karena adanya beberapa struktural yaitu sebagai berikut:

- (a) Kemiskinan timbul akibat kejahatan manusia terhadap alam yang tidak mampu mengelolanya dengan baik.
- (b) Kemiskinan yang timbul akibat ketidakperdulian dan kebakhilan kelompok kaya terhadap kelompok yang lain (miskin).

3) Kemiskinan dalam Islam

Dalam perspektif islam, kemiskinan tidak dianggap sebagai kehinaan. Islam memperhatikan nasib kaum fakir miskin dengan menyatakan dalam harta orang kaya terdapat hak kaum fakir miskin.

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Artinya: “Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian” (QS. Adz-Dzariyat:19)

Ayat di atas tidak dimaknai sebagai membenaran terhadap orang miskin untuk tetap hidup dengan hanya menerima saja. Ayat tersebut dijadikan sebagai pengingat dan untuk menumuhkan rasa peduli terhadap sesama muslim. Bekerja dalam pandangan islam dapat dijadikan sebagai amal jika diniatkan untuk beribadah

kepada Allah SWT dan mencukupi kebutuhan hidup. Perintah untuk bekerja dan berusaha disebutkan dalam Al-Quran setelah shalat, Allah SWT berfirman:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “apabila sudah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu dimuka bumi, dan carilah karuniamu Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.” (QS. Al-Jumuah: 10)

Perintah untuk bekerja bukan hanya untuk membebaskan seorang muslim dari kemiskinan namun juga untuk memperoleh kemenangan dan kemuliaan dalam hidup. Tujuan ini disebut dengan salah. Istilah falah dalam islam diambil dari ayat-ayat al-quran yang sering dimaknai sebagai keberuntungan jangka panjang dunia dan akhirat.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat, telah dilakukan penelitian dan ada beberapa penelitian terdahulu, antara lain dalam tabel berikut ini:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
----	----------	------------------	------------------

1.	Muhammad Iqbal, Junaidi (Jurnal, Volume 7 Nomor 3, Universitas Jambi, 2018)	Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Kemiskinan Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat	Secara bersama-sama variabel tingkat pengangguran, pertumbuhan penduduk, tingkat kemiskinan dan indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Secara simultan (Uji F) variabel tingkat pengangguran, pertumbuhan penduduk, tingkat kemiskinan dan indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. ³⁸
2.	Moh. Arif Novriansyah, (Jurnal, Volume 1 Nomor 1, Universitas Gorontalo, 2018)	Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Gorontalo.	Pengangguran dan kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo, hal ini sesuai dengan hasil perhitungan dengan menggunakan regresi sederhana. ³⁹
3.	Rahmat Imanto, Maya Panorama, (Jurnal,	Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan.	Pengangguran dan kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan. ⁴⁰

³⁸ Muhammad Iqbal, Junaidi “Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Kemiskinan Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat”, (Jurnal, Universitas Jambi, Vol 7, No 3, Tahun 2018).

³⁹ Moh. Arif Novriansyah “Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Gorontalo”, (Jurnal, Universitas Gorontalo, Vol 1, No 1 tahun 2018).

⁴⁰ Rahmat Imanto, Maya Panorama “Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan”, (Jurnal, UIN Raden Fatah Palembang, Vol 11, No 2 tahun 2020).

	Volume 11 Nomor 2, Universitas Negeri Islam Raden Fatah Palembang, 2020)		
4.	Angelina Putri Asnun, (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2021)	Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Indeks Pembangunan Gender Dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dengan Rasio Gini Sebagai Variabel Intervening.	Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Indeks pembangunan gender berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Rasio gini berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. ⁴¹
5.	Vicky Andrian HS, Muslihun, Nur Hidayat, (Jurnal, Az-Zahra, Jurnal	Pengaruh Tingkat Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Provinsi Lampung 2021-2022.	Hasil uji signifikan parametrik individual (uji t) pada variabel pengangguran tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil uji signifikansi parametrik individual (uji t) pada

⁴¹ Angelina Putri Asnun “Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Indeks Pembangunan Gender Dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dengan Rasio Gini Sebagai Variabel Intervening” *Skripsi*, (UIN Alauddin Makassar, 2021).

	Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam An Nur Lampung, 2023)		variabel pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. ⁴²
6.	Alben Abimayu, Della Salsabila (Jurnal, Volume 1 Nomor 3, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2024)	Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Komparasi Provinsi Lampung dan Bengkulu).	Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung dan Bengkulu. Tahun 2016-2023. Kemiskinan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung dan Bengkulu. Tahun 2016-2023. Tingkat pengangguran terbuka dan kemiskinan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung dan Provinsi Bengkulu. ⁴³
7.	Dhea Alisyah, Deya Betaliya, (Jurnal, Volume 2	Pengaruh Kemiskinan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Banten Tahun 2018-2023.	Kemiskinan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengangguran berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap

⁴² Vicky Andrian HS, Muslihun, Nur Hidayat “Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Malang”, (*Jurnal*, Universitas Islam An Nur Lampung, Jurnal Az Zahra Ekonomi dan Bisnis Islam tahun 2023).

⁴³ Alben Abimayu, Della Salsabila “Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Komparasi Provinsi Lampung Dan Bengkulu)”, (*Jurnal*, UIN Raden Intan Lampung, Vol 1, No 3 tahun 2024).

	Nomor 6, UIN Raden Intan Lampung, 2024)		pertumbuhan ekonomi. Kemiskinan dan pengangguran bersama- sama berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. ⁴⁴
8.	Ria Amelia, Rizki Putra Kemala Intan, (Jurnal, Volume 2 Nomor 2, Universita s Islam Negeri Raden Intan, 2024)	Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung (2013-2022)	Tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Tingkat kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Variabel tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. ⁴⁵
9.	Serlia Agustia (Jurnal, Volume 2 Nomor 3, Universita s Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2024)	Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung (2013-2022).	Inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi lampung tahun 2013- 2022. TPT berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi lampung tahun 2013- 2022. TK berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi

⁴⁴ Dhea Alisyah, Deya Betaliya “Pengaruh Kemiskinan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Banten Tahun 2018-2023”, (*Jurnal UIN Raden Intan Lampung*, Vol 2, No 6 tahun 2024).

⁴⁵ Ria Amelia, Rizki Putra Kemala Intan “Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung (2013-2022)”, (*Jurnal, UIN Raden Intan*, Vol 2, No 2 tahun 2024).

			lampung tahun 2013-2022. IN, TPT dan TK secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. ⁴⁶
--	--	--	--

Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya;

1. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Muhammad Iqbal yaitu sama-sama meneliti tentang tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel X2, X4 dan lokasi penelitiannya.
2. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Moh. Arif Novriansyah sama-sama meneliti tentang pengangguran dan kemiskinan, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitiannya.
3. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Rahmat Imanto, Maya Panorama adalah sama-sama meneliti tentang tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitiannya.

⁴⁶ Serli Agustia “Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung (2013-2022)”,(Jurnal, UIN Raden Intan Lampung, Vol 2, No 3 tahun 2024).

4. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Angelina Putri Asnun adalah sama-sama meneliti tentang tingkat pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel X2, X3 dan lokasi penelitiannya.
5. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Vicky Andrian HS, Muslihun, Nur Hidayat adalah sama-sama meneliti tentang pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitiannya.
6. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Serlia Agustia Ria Amelia adalah sama-sama meneliti tentang tingkat pengangguran terbuka, kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitiannya.
7. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Dhea Alisyah, Deya Betaliya adalah sama-sama meneliti tentang pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan, sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan lokasi penelitiannya.
8. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Rizki Putra, Kemala Intan adalah sama-sama meneliti tentang tingkat kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel X2 dan lokasi penelitiannya.
9. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Serlia Agustia adalah sama-sama meneliti tentang pengangguran terbuka, tingkat

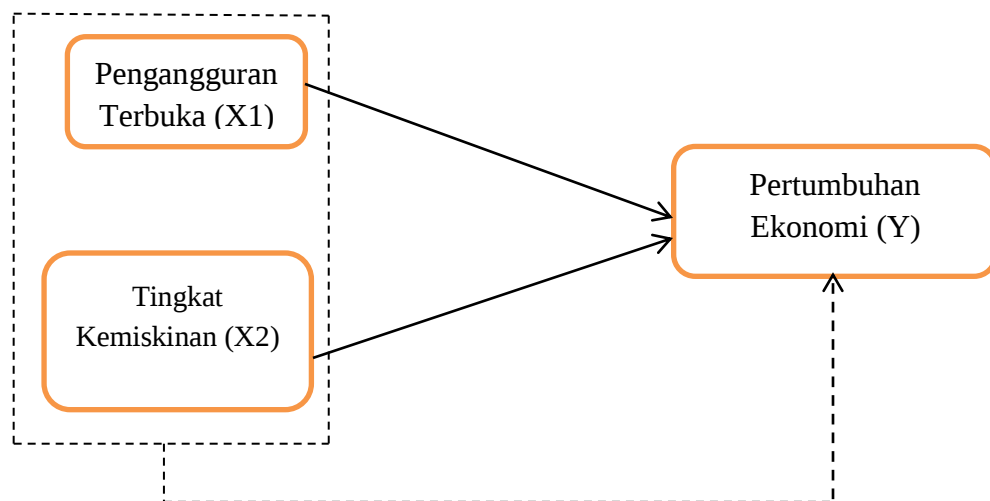
kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan lokasi penelitiannya.

C. Kerangka Pikir

Tingkat kemiskinan yang terjadi di Provinsi Sumatera Barat mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, hal yang harus diantisipasi oleh pemerintah adalah bagaimana cara agar dapat menstabilkan perekonomian menjadi lebih baik sehingga dapat terhindar dari kemiskinan.

Kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar II.2 Kerangka Pikir



Keterangan

—————> Secara parsial

-----> Secara simultan

Berdasarkan kerangka pikir di atas dapat di lihat bahwa di dalam penelitian ini terdapat 2 variabel X yaitu terdiri dari pengangguran terbuka sebagai X1, kemiskinan sebagai X2 dan tingkat pertumbuhan ekonomi sebagai variabel Y.

1) Hubungan antara pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi

Pengangguran mempengaruhi pertumbuhan ekonomi tidak hanya terbatas pada faktor ekonomi, dapat mencakup dampak sosial dan politik yang dapat menjangkau berbagai tingkat masyarakat, tingkat pengangguran yang tinggi dapat menurunkan kepercayaan masyarakat dan menimbulkan dampak sosial. Akibatnya pengangguran berdampak terhadap keadaan perekonomian saat ini.⁴⁷

2) Hubungan antara pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan

Teori trickle-down effect Arthur Lewis (1954) dijelaskan bahwa kemakmuran yang diperoleh oleh sekelompok masyarakat akan sendirinya menetes kebawah sehingga menciptakan lapangan kerja dan berbagai peluang ekonomi yang pada gilirannya akan menumbuhkan berbagai kondisi demi terciptanya distribusi hasil-hasil pertumbuhan ekonomi yang merata. Syarat keberhasilan pertumbuhan ekonomi yaitu hasil dari pertumbuhan ekonomi tersebut dapat menyebar disetiap golongan

⁴⁷ Irawan “Pengaruh Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi”, (*Jurnal*, Universitas Palangka Raya, Vol 2, No 1 tahun 2024).

masyarakat, tidak hanya menyebar di golongan penduduk kaya tetapi menyebar di golongan penduduk miskin. Pertumbuhan penduduk dan kebutuhan investasi terjadi di banyak negara hal ini dilakukan karena kekhawatiran yang berkembang mengenai pertumbuhan penduduk dan tingkat pengangguran yang meningkat.⁴⁸

- 3) Hubungan antara tingkat pengangguran terbuka dan tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hubungan antara tingkat pengangguran terbuka dan tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi merupakan hubungan yang sangat erat, dimana pengaruh diantara keduanya saling berkaitan sangat kompleks.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁴⁹ Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_{01} = Tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.

H_{a1} = Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.

⁴⁸ R. Bambang Budhijana “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2000-2017”, *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Perbankan*, Vol 5. No 1 April 2019, Hlm. 38.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kombinasi* (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 99.

H_{02} = Kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.

H_{a2} = Kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.

H_{03} = Tingkat pengangguran terbuka dan tingkat kemiskinan tidak berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.

H_{a3} = Tingkat pengangguran terbuka dan tingkat kemiskinan berpengaruh secara simultan terhadap di Sumatera Barat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Barat. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan Januari sampai saat ini.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang proses menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai pengaruh tingkat pengangguran terbuka dan tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakter tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan statistik Provinsi Sumatera Barat yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dari tahun 2020-2023.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling jenuh, karena teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan statistik Provinsi Sumatera Barat yang terdiri atas 19 kabupaten atau kota yang terdapat di Provinsi Sumatera Barat selama 2020-2023. Dengan jumlah sampel sebanyak 76.

D. Sumber Data

Pengumpulan data penelitian yang digunakan adalah data sekunder, dimana data sekunder adalah data penelitian yang telah dikumpulkan oleh pihak lain.⁵⁰ Melalui data sekunder, peneliti akan memperoleh gambaran yang lebih jelas dari permasalahan yang dihadapi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh dari peneliti secara tidak langsung melalui media perantara data yang diambil peneliti bersumber dari BPS melalui website resmi www.bpssumbar.go.id

E. Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah runtut waktu (*time series*) yaitu sekumpulan observasi dalam rentang waktu tertentu yaitu data dari tahun

⁵⁰ Mudrajat Koncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta : Erlangga, 2009), hlm. 148.

yang diperoleh Badan Pusat Statistik (BPS). Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁵¹ Adapun teknik pengumpulan data yang dapat diperoleh yaitu sebagai berikut:

1. Studi dokumentasi

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh berbagai pihak pengumpulan data atau pihak lain. Data penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik yang digunakan data panel berdasarkan runtut waktu (*time series*) dan *Crossection*.

2. Studi kepustakaan

Uraian yang berisi tentang teori dan praktik yang bersumber dari jurnal dan skripsi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mengolah data menjadi informasi baru. Proses ini dilakukan bertujuan agar karakteristik data menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna sebagai solusi bagi suatu permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian.⁵² Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data

⁵¹ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta : Erlangga, 2009), hlm. 401.

⁵² Almira Keumala Ulfah *Ragam Analisis Data Penelitian*, (IAIN Madura, 2022), hlm. 1.

kuantitatif yaitu untuk memperkirakan secara kuantitatif pengaruh dari beberapa variabel independen secara bersama-sama maupun secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen. Metode penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.⁵³ Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data panel. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui hubungan fungsional antara satu variabel dependen dengan variabel independen dapat dilakukan dengan cara regresi berganda. Adapun alat bantu analisis data yang digunakan adalah *Eviews*.

Data panel adalah gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*).⁵⁴ Oleh karena itu data panel memiliki gabungan karakteristik yaitu data yang terdiri atas beberapa objek dan meliputi beberapa waktu.⁵⁵ Uji regresi data panel ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

⁵³ Dr. Eric Hermawan, S.Si., MT., MM. *Penelitian Kuantitatif*, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022), hlm.14.

⁵⁴ Rezzy Eko Caraka *Spatial Data Panel*, (Ponorogo: Wade Group National Publishing, 2017), hlm. 1.

⁵⁵ Nuryanto dan Zulfikar Bagus Pambuko, *Eviews Untuk Analisis Ekonometri Dasar Aplikasi dan Interpretasi*, (Magelang : UNIMMA Press, 2018), hlm.6.

1. Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk penggambaran tentang statistik, seperti min, max, mean, sum, standar deviasi dan lain-lain serta untuk mengukur distribusi data apakah normal atau tidak.

Menurut Sugiyono, uji statistik deskriptif yaitu statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau menggambarkan objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagai adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

2. Hasil Estimasi (Uji Pemilihan Model)

Analisis regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan untuk mengestimasi model menggunakan data panel. Data panel adalah gabungan antara data silang (*cross section*) dengan runtun waktu (*time series*). Untuk mendapatkan hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian maka perlu dilakukan teknik analisis data. Data terkumpul dan diolah menggunakan *Eviews10*.

Secara teknis data panel dapat memberikan data yang informatif, mengurangi kolinearitas antar perubahan serta meningkatkan derajat kebebasan yang artinya meningkatkan efisiensi. Data panel merupakan data yang dapat dianalisa dengan menggunakan tiga macam model analisa dengan menggunakan *software evIEWS10* yaitu:

a) *Ordinary Least Square (OLS)/ Common Effect*

Metode estimasi dengan OLS tidak ada ubahnya dengan membuat regresi dengan menggunakan data *cross section* dengan *time series*. Kemudian data gabungan ini diperlakukan sebagai suatu kesatuan pengamat yang digunakan untuk mengestimasi model dengan OLS.

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan entitas (individu).

b) *Fixed Effect*

Teknik yang digunakan dalam metode *fixed effect* adalah dengan menggunakan variabel dummy untuk membedakan satu objek dengan objek lainnya. Adanya variabel-variabel yang tidak semuanya masuk dalam persamaan model memungkinkan adanya *intersep* yang tidak konstan, atau dengan kata lain *intersep* ini mungkin berubah untuk setiap individu dan waktu.

Pendekatan model *fixed effect* ini mengasumsikan bahwa *intersep* dari setiap individu adalah berbeda sedangkan slope antar individu tetap sama. Teknik ini menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan *intersep* untuk individu.

c) *Random Effect*

Teknik yang digunakan dalam *random effect* yaitu dengan menambah variabel gangguan (*error term*) yang mungkin saja akan muncul pada hubungan antar waktu. *Random effect* digunakan untuk mengatasi kelemahan metode *fixed effect*.

3. Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk menganalisis data panel diperlukan uji spesifikasi model yang tepat, yaitu penelitian ini menggunakan metode:

a) Uji *Chow*

Uji *Chow* atau yang disebut juga *likelihood ratio* digunakan untuk mengetahui atau memilih apakah model digunakan *common effect* atau *fixed effect*.⁵⁶ *Chow* test merupakan uji untuk membandingkan model *common effect* dengan *fixed effect*.⁵⁷

b) Uji *Hausman*

Uji *hausman* dilakukan untuk menentukan apakah model *fixed effect* atau model *random effect* adalah model yang terbaik. Untuk melakukan pengujian tersebut, maka yang perlu diperhatikan adalah nilai dari probabilitas (Prob) *cross section* randomnya.

⁵⁶ Haryadi Sarjono, Winda Julianita, *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 53.

⁵⁷ Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2014), hlm. 69.

c) Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji *lagrange multiplier* digunakan untuk memastikan model mana yang akan dipakai dalam melakukan estimasi dan analisis antara model *random effect* atau model *comen effect*.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak.

5. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan keadaan dimana ada hubungan linear antara variabel independen. Karena menyangkut beberapa variabel, maka multikolinearitas tidak akan terjadi terhadap persamaan regresi sederhana. Multikolinearitas timbul apabila pada variabel independen mempunyai korelasi yang tinggi.

b) Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan korelasi di antara anggota serangkaian observasi yang telah diurutkan berdasarkan ruang dan waktu. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu, karena berdasarkan sifatnya data pada masa sekarang dipengaruhi oleh data masa sebelumnya.

c) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas yaitu kondisi dimana seluruh gangguan yang timbul pada model regresi populasi tidak mempunyai varian yang serupa, memperhatikan pola residual pada estimasi regresi. Apabila residual bergerak konstan, maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Namun apabila residual menggambarkan suatu pola tertentu maka dari itu menandakan ada heteroskedastisitas.

6. Uji Hipotesis

a) Uji Signifikan Parameter (Uji T)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan derajat keabsahan 5%. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai α (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $< \alpha$ maka H_0 ditolak
- 2) Jika nilai signifikansi $> \alpha$ maka H_0 diterima.

b) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak. Uji ini dilakukan untuk membandingkan pada tingkat nilai signifikan dengan nilai α (5%) pada tingkat derajat 5%.

c) Koefisien Determinasi (R^2)

Pada model linear berganda ini, akan dilihat besarnya kontribusi untuk variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dengan melihat besarnya koefisien determinasi totalnya.

7. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dimaksudkan untuk melihat seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Barat

Provinsi Sumatera Barat adalah sebuah Provinsi di Indonesia yang terletak di Pulau Sumatera dengan Padang sebagai ibu kotanya. Sesuai dengan namanya, wilayah provinsi ini menempati sepanjang pesisir barat Sumatera bagian tengah, dataran tinggi Bukit Barisan di sebelah timur dan sejumlah pulau di lepas pantainya seperti Kepulauan Mentawai. Dari utara ke selatan, provinsi dengan wilayah seluas 42.297,30 km² ini berbatasan dengan empat provinsi, yaitu Sumatera Utara, Jambi, Riau dan Bengkulu.

Sumatera Barat adalah rumah bagi etnis Minangkabau, walaupun wilayah adat Minangkabau sendiri lebih luas dari wilayah administratif Provinsi Sumatera Barat pada saat ini. Provinsi ini berpenduduk sebanyak 5.788.436 jiwa dengan mayoritas beragama islam. Provinsi ini terdiri dari 12 kabupaten dan 7 kota dengan pembagian Kabupaten (kecuali kabupaten Kepulauan Mentawai) dinamakan sebagai nagari.⁵⁸

⁵⁸ BPS Provinsi Sumatera Barat, *Provinsi Sumatera Barat Dalam Angka 2018* (Padang: BPS Provinsi Sumatera Barat, 2018), hlm. 2-4.

Dari zaman prasejarah sampai kedatangan orang barat, sejarah Sumatera Barat dapat dikatakan identik dengan sejarah Minagkabau. Walaupun masyarakat Mentawai diduga telah ada pada saat itu, tetapi bukti-bukti tentang keberadaan mereka masih sangat sedikit. Nama Provinsi Sumatera Barat bermula pada zaman *Vereenigde Oostindische Compagnie* (VOC), dimana sebutan wilayah untuk kawasan pesisir barat Sumatera adalah *Hoofdcomptoir van Sumatera's westkust*. Kemudian dengan semakin menguatnya pengaruh politik dan ekonomi VOC, sampai abad ke-18 wilayah administratif ini telah mencakup kawasan pantai barat Sumatera mulai dari Barus sampai Inderapura. Seiring dengan kejatuhan kerajaan Pagaruyung, dan keterlibatan Belanda mulai menjadikan kawasan pedalaman Minagkabau sebagai bagian dari *Pax Nederlandica*, kawasan yang berada dalam pengawasan Belanda, dan *Padangsche Benedenlanden* dan *Residentie Padangsche Bovenlanden*.

Selanjutnya dalam perkembangan administratif pemerintahan kolonial Hindia Belanda, daerah ini tergabung dalam *Government Sumatera's Westkust*, termasuk di dalamnya wilayah Residentie Bengkulu yang baru diserahkan Inggris kepada Belanda. Kemudian diperluas lagi dengan memasukkan Tapanuli dengan Singkil. Namun pada tahun 1905, wilayah Tapanuli ditingkatkan statusnya menjadi Residentie Tapanuli, sedangkan wilayah Singkil diberikan kepada

Residentie Atjeh kemudian pada tahun 1914, *Government Sumatera's Westkust*, dan menambahkan Kepulauan Mentawai di Samudera Hindia ke dalam *Residentie Sumatera Westkust*, serta pada tahun 1935 wilayah Kerinci juga digabungkan ke dalam *Residentie Sumatera's Westkust*. Pasca pemecahan *Government Sumatera's Oostkust*, wilayah Rokan Hulu dan Kuantan Singingi di berikan kepada Residentie Riouw, dan juga dibentuk Residentie Djambi pada periode yang hampir bersamaan.

Pada masa pendudukan Jepang, *Residentie Sumatera's Westkust* berubah nama menjadi Sumatora Nishi Kaigan Shu. Atas dasar geostrategis militer, daerah kampar dikeluarkan dari Sumatora Nishi Kaigan Shu dan dimasukkan ke dalaam wilayah Rhieu Shu.⁵⁹ Pada awal kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, wilayah Sumatera Barat bergabung dalam Provinsi Sumatera yang berpusat di Bukit Tinggi. Empat tahun kemudian, Provinsi Sumatera di pecah menjadi tiga provinsi, yaitu Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Tengah, dan Sumatera Selatan. Sumatera Barat, Riau dan Jambi merupakan bagian dari keresidenan di dalam Provinsi Sumatera Tengah. Selanjutnya Ibu kota Provinsi Sumatera Barat yang baru ini masih tetap di kota Bukit Tinggi. Kemudian berdasarkan surat keputusan Gubernur Sumatera

⁵⁹ BPS Provinsi Sumatera Barat, Hlm. 5-6.

Barat No.1/g/PD/1958, tanggal 29 mei 1958 ibu kota provinsi di pindahkan ke Kota Padang.

2. Kondisi Geografis Provinsi Sumatera Barat

Provinsi Sumatera Barat secara astronomis terletak antara $0^{\circ} 54'$ Lintang Utara dan $3^{\circ} 30'$ Lintang Selatan dan antara $98^{\circ} 36'-101^{\circ} 53'$ Bujur Timur dan dilalui oleh garis ekuator atau garis khatulistiwa yang terletak pada garis lintang 0° . Provinsi Sumatera Barat terletak di pesisir barat bagian tengah pulau Sumatera yang terdiri dari dataran rendah di pantai barat dan dataran tinggi vulkanik yang dibentuk oleh Bukit Barisan. Provinsi ini memiliki dataran seluas 42.297,30 Km² yang setara dengan 2,17% luas Indonesia. Dari luas tersebut, lebih dari 45,17% merupakan kawasan yang masih ditutupi hutan lindung.⁶⁰

Garis pantai provinsi ini seluruhnya bersentuhan dengan Samudera Hindia sepanjang 2.420.357 Km² dengan luas perairan laut 186.580 Km². Sumatera Barat berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatera Utara, Provinsi Riau, Provinsi Jambi, Provinsi Bengkulu dan Samudera Indonesia. Sumatera Barat terdiri dari 19 Kabupaten/Kota yaitu, Kabupaten terdiri dari Kepulauan Mentawai, Pesisir Selatan, Solok, Sijunjung, Tanah Datar, Padang Pariaman, Agam, Lima Puluh Kota, Pasaman, Solok Selatan, Dharmasraya, dan Pasaman Barat, sedangkan Kota terdiri dari Padang, Solok, Sawah Lunto, Padang

⁶⁰ BPS Provinsi Sumatera Barat, Hlm. 6-7.

Panjang, Bukit Tinggi, Payakumbuh dan Pariaman. Kepulauan Mentawai yang terletak di Samudera Hindia termasuk dalam provinsi ini. Seperti daerah lainnya di Indonesia, iklim Sumatera Barat secara umum bersifat tropis dengan suhu udara yang cukup tinggi, yaitu antara 22.6°C sampai 31.5°C.

Provinsi ini juga dilalui oleh garis khatulistiwa, tepatnya di Bonjol, Pasaman. Di Provinsi ini berhulu sejumlah sungai besar yang bermuara ke pantai timur Sumatera seperti Batang Hari, Siak, Indragiri (disebut sebagai batang kuantan di bagian hulunya), dan Kampar. Sementara sungai-sungai yang bermuara ke pesisir barat adalah Batang Anai, Batang Arau, dan Batang Tarusan.

Terdapat 29 gunung yang terbesar di 7 kabupaten dan kota di Sumatera Barat, dengan Gunung Kerinci di Kabupaten Solok Selatan sebagai gunung tertinggi, yang mencapai ketinggian 3.085 m. Selain Gunung Kerinci, Sumatera Barat juga memiliki gunung aktif lainnya, seperti Gunung Merapi, Gunung Tandikat, dan Gunung Talang. Selain gunung, Sumatera Barat juga memiliki banyak danau. Danau terluas adalah Singkarak di Kabupaten Solok dan Kabupaten Tanah Datar, disusul Maninjau di Kabupaten Agam.⁶¹ Dengan luas mencapai 130,1 km², Singkarak juga menjadi danau terluas ke dua di Sumatera Barat dan kesebelas di Indonesia. Danau lainnya terdapat di Kabupaten

⁶¹ BPS Provinsi Sumatera Barat, Hlm. 8-9.

Solok yaitu Danau Talangdan Danau Kembar (julukan dari Danau Diatas dan Danau Dibawah).

Sumatera Barat merupakan salah satu daerah rawan gempa di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh letaknya yang berada pada jalur patahan Semangko, tepat diantara pertemuan dua lempeng benua besar, yaitu Eurasia dan Indonesia-Australia. Oleh karenanya, wilayah ini sering mengalami gempa bumi. Gempa bumi besar yang terjadi di Sumatera Barat adalah gempa bumi 30 September 2009 dan gempa bumi Kepulauan Mentawai 2010.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka adalah kelompok yang terdiri dari orang-orang yang tidak bekerja namun masih aktif mencari pekerjaan atau menunggu kesempatan bekerja kembali. Agar terhitung sebagai pengangguran, seseorang harus melaporkan usaha spesifiknya dalam mencari pekerjaan (seperti melakukan wawancara kerja atau mengirim surat-surat lamaran).⁶²

⁶² Samuelson dan Nordhaus, *Ilmu Makro Ekonomi Edisi Tujuh Belas*, (Jakarta:PT. Media Global Edukasi, 2004), hlm. 362.

Tabel IV.1
Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Barat
Periode 2020-2023

No	Nama Tempat	2020	2021	2022	2023
1	Kepulauan mentawai	3.98	2.79	1.39	1.33
2	Pesisir selatan	7	5.97	4.61	4.75
3	Solok	4.65	4.67	5.89	4.99
4	Sijunjung	5.3	3.57	4.87	4.71
5	Tanah datar	4.79	4.63	5.91	5.35
6	Padang pariaman	7.13	8.41	6.6	6.69
7	Agam	4.61	5.06	4.93	4.96
8	Lima puluh kota	3.03	2.25	3.72	3.95
9	Pasaman	5.04	4.92	5.38	5.09
10	Solok selatan	5.62	4.84	3.711	2.57
11	Dhamasraya	5.31	5	6.23	6.22
12	Pasaman barat	4.69	5.02	6.33	6.01
13	Kota padang	13.64	13.37	11.69	10.86
14	Kota solok	8.35	5.15	3.9	3.72
15	Sawah lunto	8.2	6.38	5	4.98
16	Padang panjang	7.22	4.9	4.84	5.49
17	Bukit tinggi	7.51	6.09	4.9	4.99
18	Payakumbuh	6.68	6.47	5.16	4.84
19	Pariaman	5.73	6.09	5.19	5.16

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran terbuka dari setiap daerah berbeda-beda, dimana tingkat pengangguran terbuka paling tertinggi berada pada kota padang pada tahun 2020 yaitu mencapai 13.64%.

2. Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu situasi dimana seseorang atau rumah tangga mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar, sementara lingkungan penduduknya kurang memberikan peluang

untuk meningkatkan kesejahteraan secara berkesinambungan atau untuk keluar dari kerentanan.

Tabel IV.2
Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat Periode 2020-2023

No	Nama Tempat	2020	2021	2022	2023
1	Kepulauan mentawai	14.35	14.84	13.97	13.72
2	Pesisir selatan	7.61	7.92	7.11	7.34
3	Solok	7.81	8.01	7.12	7.13
4	Sijunjung	6.78	6.8	6	5.88
5	Tanah datar	4.4	4.54	4.26	4.16
6	Padang pariaman	6.95	7.22	6.25	6.34
7	Agam	6.75	6.85	6.22	6.6
8	Lima puluh kota	6.86	7.29	6.59	6.8
9	Pasaman	7.16	7.48	6.85	6.8
10	Solok selatan	7.15	7.52	6.51	6.45
11	Dharmasraya	6.23	6.67	5.56	5.56
12	Pasaman barat	7.04	7.51	6.93	6.92
13	Kota padang	4.4	4.94	4.26	4.17
14	Kota solok	2.77	3.12	3.02	3.05
15	Sawah lunto	2.16	2.38	2.28	2.27
16	Padang panjang	5.24	5.92	5.14	5.24
17	Bukit tinggi	4.54	5.14	4.46	4.11
18	Payakumbuh	5.65	6.16	5.66	5.44
19	Pariaman	4.1	4.38	4.13	4.2

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa tingkat kemiskinan dari setiap kota/kabupaten berbeda-beda, tingkat kemiskinan paling tinggi yaitu pada kabupaten mentawai dengan jumlah tingkat kemiskinannya mencapai 14.84%.

3. **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang

diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.⁶³ Pertumbuhan ekonomi terjadi setiap kali orang mengambil sumber daya dan mengatur ulang dengan cara membuat sesuatu yang lebih bermanfaat dan berharga. Pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu, pendekatan produksi, pengeluaran dan pendapatan yang dihitung atas dasar harga berlaku dan harga konstan.

Pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat pada tahun 2023 yang dihitung berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp312,77 triliun dan PDRB per kapita mencapai Rp54,33 juta atau US\$3.565,32. Ekonomi Sumatera Barat tahun 2023 tumbuh sebesar 4,62%, lebih tinggi dibanding capaian tahun 2022 yang mengalami pertumbuhan sebesar 4,36%. Wilayah di Provinsi Sumatera Barat memiliki potensial yang sangat luas dan potensial yang dikembangkan untuk menunjang pertumbuhan ekonomi. Sebagian besar wilayah ini merupakan areal pertanian, oleh karena itu kegiatan terpenting perekonomian masih mengandalkan sektor pertanian. Disamping itu, laut, danau dan sungai juga merupakan potensi yang tidak kalah pentingnya. Ini digunakan sebagai potensi perikanan, industri, perdagangan, dan lain-lain.

⁶³ Junaiddin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 104.

Tabel IV.3
Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat
Periode 2020-2023

No	Nama Tempat	2020	2021	2022	2023
1	Kepulauan mentawai	-1.85	2.87	4.94	4.04
2	Pesisir selatan	-1.11	3.35	4.01	4.19
3	Solok	-1.12	3.28	4.28	4.36
4	Sijunjung	-1.1	3.14	3.93	4.26
5	Tanah datar	-1.13	3.27	4.16	4.44
6	Padang pariaman	-10.47	2.15	6.83	5.46
7	Agam	-1.38	3.7	4.21	4.52
8	Lima puluh kota	-1.16	3.33	4.02	4.55
9	Pasaman	-0.87	3.35	4.08	4.41
10	Solok selatan	-1.24	3.32	4.01	4.57
11	Dhamasraya	-1.39	3.4	4.27	4.35
12	Pasaman barat	-1.34	3.71	4.13	4.33
13	Kota padang	-1.86	3.65	4.31	4.54
14	Kota solok	-1.42	3.55	4.6	4.81
15	Sawah lunto	-1.27	2.48	3.96	4.46
16	Padang panjang	-1.44	3.46	4.39	4.84
17	Bukit tinggi	-1.74	3.61	4.67	4.79
18	Payakumbuh	-1.66	3.58	4.51	4.7
19	Pariaman	-1.32	3.51	4.53	4.79

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi yang paling tinggi yaitu pada kota Padang Pariaman tahun 2022 yaitu sebesar 6.83%.

C. Hasil Analisis

1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan-ringkasan data seperti *mean*, standar deviasi, modus dan lain-lain.

Tabel IV.4
Hasil Uji Deskriptif (*Descriptive Statistic*)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengangguran Terbuka	76	1.330000	13.64000	5.539079	2.127584
Kemiskinan	76	2.160000	14.84000	6.146579	2.448734
Pertumbuhan Ekonomi	76	-10.74000	6.830000	2.606447	2.851490
Valid N (listwise)	76				

Sumber : Hasil Pengolahan Output Eviews 10

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel Pengangguran Terbuka nilai dari jumlah data (N) 76, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5.539079 kemudian nilai minimum sebesar 1.330000, dan nilai maximum sebesar 13.64000, sedangkan standar deviasi sebesar 2.127584. Variabel Kemiskinan nilai dari jumlah data (N) 76, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 6.146579 kemudian nilai minimum sebesar 2.160000 dan nilai maximum sebesar 14.84000, sedangkan standar deviasi sebesar 2.448734 dan Variabel Pertumbuhan Ekonomi nilai dari jumlah data (N) 76, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2.606447 kemudian nilai minimum sebesar -10.47000 dan nilai maximum sebesar 6.830000, sedangkan standar deviasi sebesar 2.851490.

Jadi kesimpulan secara deskriptif bahwa nilai minimum tingkat kemiskinan lebih besar dari tingkat pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi, kemudian nilai maximum tingkat kemiskinan

lebih besar dari tingkat pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi, selanjutnya nilai rata-rata tingkat kemiskinan lebih besar dari tingkat pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi.

2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam model regresi menggunakan data panel, langkah pertama yang dilakukan adalah memilih model yang tepat. Regresi data panel memiliki tiga model. Pertama, *common effect model (pooled least square)* dengan metode OLS (*ordinary least square*). Kedua, *fixed effect model* dengan menambah variabel *dummy* pada data panel. Ketiga, *random effect model* dengan menghitung error dari data panel. Ketiga model tersebut diuji satu per satu, di bawah ini adalah hasil uji estimasi dari ketiga model tersebut.

a. *Commond effect*

Tabel IV.5
Hasil Uji Comment Effect

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 10/23/24 Time: 09:33
Sample: 2020 2023
Periods included: 4
Cross-sections included: 19
Total panel (balanced) observations: 76

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.934461	1.571096	3.777273	0.0003
X1	-0.375141	0.167434	-2.240535	0.0281
X2	-0.203378	0.145475	-1.398028	0.1663

R-squared	0.067222	Mean dependent var	2.606447
Adjusted R-squared	0.041667	S.D. dependent var	2.851490
S.E. of regression	2.791452	Akaike info criterion	4.929674
Sum squared resid	568.8308	Schwarz criterion	5.021677
Log likelihood	-184.3276	Hannan-Quinn criter.	4.966443
F-statistic	2.630444	Durbin-Watson stat	1.326259
Prob(F-statistic)	0.078868		

Sumber : Hasil Pengolahan Output Eviews 10

b. Fixed Effect

Tabel IV.6
Hasil Regresi menggunakan Panel *least square* model *fixed effect*

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 10/23/24 Time: 09:40
Sample: 2020 2023
Periods included: 4
Cross-sections included: 19
Total panel (balanced) observations: 76

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	22.10060	6.551705	3.373260	0.0014
X1	-1.271537	0.366766	-3.466893	0.0010
X2	-2.025682	1.047123	-1.934522	0.0582
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.254901	Mean dependent var	2.606447	
Adjusted R-squared	-0.016044	S.D. dependent var	2.851490	
S.E. of regression	2.874273	Akaike info criterion	5.178708	
Sum squared resid	454.3796	Schwarz criterion	5.822727	
Log likelihood	-175.7909	Hannan-Quinn criter.	5.436089	
F-statistic	0.940787	Durbin-Watson stat	1.923027	
Prob(F-statistic)	0.542042			

c. Model Efek Random (*Random Effect*)

Tabel IV.7
Hasil Regresi menggunakan Panel *Generalized Least Squares*
(GLS) model *random effect*

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 10/23/24 Time: 09:41

Sample: 2020 2023

Periods included: 4

Cross-sections included: 19

Total panel (balanced) observations: 76

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.934461	1.617710	3.668432	0.0005
X1	-0.375141	0.172401	-2.175975	0.0328
X2	-0.203378	0.149791	-1.357744	0.1787
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			2.874273	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.067222	Mean dependent var		2.606447
Adjusted R-squared	0.041667	S.D. dependent var		2.851490
S.E. of regression	2.791452	Sum squared resid		568.8308
F-statistic	2.630444	Durbin-Watson stat		1.326259
Prob(F-statistic)	0.078868			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.067222	Mean dependent var		2.606447
Sum squared resid	568.8308	Durbin-Watson stat		1.326259

Sumber : Hasil Pengolahan Output Eviews 10

3. Penentuan Model

a. Uji Chow

Uji pertama yang dilakukan dalam menentukan model estimasi terbaik adalah uji chow. Uji ini dilakukan untuk membandingkan model *common effect* dengan *fixed effect*. Hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H_0 = *common effect* model yang paling sesuai

H_a = *fixed effect* model yang paling sesuai

Tabel IV.8
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.769648	(18,55)	0.7244
Cross-section Chi-square	17.073416	18	0.5181

Sumber : Hasil Pengolahan Output Eviews 10

Berdasarkan tabel uji *chow* di atas, dapat dilihat bahwa nilai prob. Cross-section F nya sebesar 0.7244. nilai $0.7244 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 di terima. Hasil dari uji ini menyatakan bahwa model yang paling sesuai antara *common effect* dan *fixed effect* adalah *common effect*.

b. *Hausman Test*

Uji selanjutnya dalam menentukan model estimasi terbaik adalah *hausmant test*. Dalam uji ini model yang akan dibandingkan adalah *random effect* dan *fixed effect*. Hipotesis yang akan digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

H_0 = *Random effect model* yang paling sesuai

H_a = *Fixed effect model* yang paling sesuai

Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai *chi-square* tabel.

$X_2 > X_{2 \text{ tabel}} = H_0$ di tolak

$X_2 < X_{2 \text{ tabel}} = H_0$ diterima

c. Uji LM (*Lagrange Multiplier*)

Untuk menentukan model terbaik estimasi terakhir, uji selanjutnya yang dilakukan adalah uji LM (*Lagrange Multiplier*), uji ini dilakukan untuk membandingkan antara *Common Effect* dan *Random Effects*. Hipotesis dalam uji ini adalah sebagai berikut:

H_0 = *Common effects* yang paling sesuai

H_a = *Random effects* yang paling sesuai

Pengambilan keputusan dalam uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai *Test Hypothesis-Cross-Section* dengan alpha, dengan ketentuan sebagai berikut:

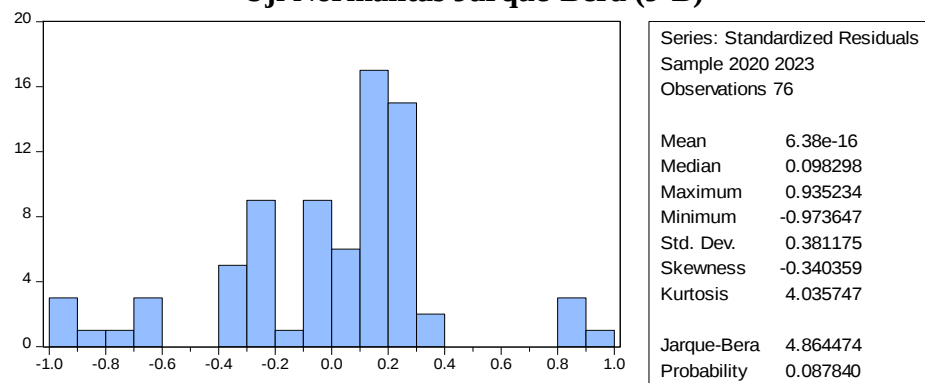
Test Hyphoteses-Cross-section > α = H_0 ditolak

Test Hypotheses-Cross-section $< \alpha = H_0$ diterima

4. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang baik memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan JB (*Jarque Bera*), sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalannya. Untuk melihat apakah regresi data normal jika nilai-nilai $p > 0,05$ maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan jika $p < 0,05$ maka diinterpretasikan sebagai data tidak normal.

Gambar IV.9
Uji Normalitas Jarque-Bera (J-B)



Sumber: Hasil Pengolahan Data Output Eviews 10

Normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Jarque-Bera* (JB) uji JB merupakan uji normalitas berdasarkan pada koefisien kemiringan (*Skewness*). Dalam uji JB normalitas dapat dilihat dari

besaran nilai probability JB. Jika nilai probabilitas $JB > 0,05$ maka data terdistribusi normal. Hasil menunjukkan bahwa nilai probabilitas $JB > 0,05$ maka residual tersebut terdistribusi normal.

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk melihat korelasi antara masing-masing variabel bebas. Salah satu metode yang dapat dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu multikolinearitas maka dapat diketahui dari nilai korelasi antara dua variabel bebas tersebut. Dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas dalam penelitian
- 2) Jika nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini.

Tabel IV.10
Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 11/13/24 Time: 18:57
Sample: 1 76
Included observations: 76

	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	2.468344	24.07460	NA
PT	0.028034	9.610475	1.221405
KM	0.021163	9.019633	1.221405

Sumber : Hasil Pengolahan Output Eviews 10

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas di atas, kesimpulannya adalah nilai VIF dari variabel pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi di atas sebesar $1.221405 < 10$, artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini.

a) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Dalam penelitian ini uji autokorelasi yang digunakan adalah uji Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut: Jika nilai DW lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2 atau $-2 < dw < +2$.

Tabel IV.11
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.067222	Mean dependent var	2.606447
Adjusted R-squared	0.041667	S.D. dependent var	2.851490
S.E. of regression	2.791452	Sum squared resid	568.8308
F-statistic	2.630444	Durbin-Watson stat	1.326259
Prob(F-statistic)	0.078868		

Sumber : Hasil Pengolahan Output Eviews 10

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh nilai DW sebesar 1.326259, jadi $-2 < 1.326259 < +2$, maka dari hasil tersebut tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lai. Heteroskedastisitas terjadi apabila variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel IV.12
Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.753229	0.311998	15.23479	0.0000
PT	-0.001515	0.036455	-0.041554	0.9670
KM	-0.048077	0.028877	-1.664877	0.1002

Sumber : Hasil Pengolahan Output Eviews 10

Dari hasil data di atas, dapat dilihat nilai probability PT sebesar 0.9670 dan KM sebesar 0.1002 yang dimana nilainya di atas dari nilai signifikansi 0.05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan membandingkan nilai probabilitas dengan nilai taraf signifikan 0,05. Dalam penelitian ini menggunakan nilai probabilitas yang akan dibandingkan dengan taraf signifikan 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas < nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika nilai probabilitas > nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dari uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model estimasi *fixed effect*. Hasil uji estimasinya dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel IV.13
Hasil Uji t

Variabel	t-Statistic	Prob
C	5.934461	0.0003
PENGANGGURAN TERBUKA	-0.375141	0.0281
KEMISKINAN	-0.203378	0.1663

Sumber : Hasil Pengolahan Output Eviews 10

Berdasarkan tabel hasil uji hipotesis di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi

Dilihat dari uji t di atas, diperoleh probabilitas sebesar $0.0281 < 0.05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, berdasarkan hasil tersebut maka tingkat pengangguran terbuka berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

- 2) Pengaruh tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi

Dilihat dari hasil uji t diatas, diperoleh probabilitas sebesar $0.1663 > 0.05$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, berdasarkan hasil tersebut maka kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

b. Uji F (simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh sekelompok variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Tabel IV.14
Hasil Uji F

F-statistic	2.630444	Durbin-Watson stat	1.326259
Prob(F-statistic)	0.078868		

Sumber : Hasil Pengolahan Output Eviews 10

Berdasarkan tabel uji F di atas diperoleh nilai prob. F-statistic sebesar $0.078868 > 0.05$ artinya, pengangguran terbuka dan tingkat kemiskinan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam hal ini peneliti ingin melihat seberapa besar pengaruh tingkat pengangguran terbuka dan tingkat kemiskinan terhadap

pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Dalam penelitian ini nilai koefisien determinasi yang digunakan adalah nilai *R-squared*.

Tabel IV.15
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.672221	Mean dependent var	2.606447
Adjusted R-squared	0.041667	S.D dependent var	2.851490
S.E of regression	2.791452	Akaike info criterion	4.929674
Sum squared resid	568.8308	Schwarz criterion	5.021677
L likelihood	-184.3279		

Sumber : Hasil Pengolahan Output Eviews 10

Berdasarkan tabel di atas, nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0.672221 hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel tingkat pengangguran terbuka dan tingkat kemiskinan sebesar 67.22%. Sedangkan sisanya 32.78% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

7. Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda

Regresi berganda digunakan untuk menguji signifikan ada atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui koefisien regresinya. Model regresi dengan lebih dari satu variabel penjelas, karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi variabel tak bebas. Fungsi kesamaan regresi selain untuk memprediksi nilai *dependent variable* (Y), juga dapat digunakan untuk mengetahui arah

dan besarnya pengaruh *independent variable* (X), terhadap *dependent variable* (Y).

Hasil estimasi yang diperoleh menggunakan *fixed effect* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.16
Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 10/22/24 Time: 15:18
Sample: 2020 2023
Periods included: 4
Cross-sections included: 19
Total panel (balanced) observations: 76

a	Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
n	C	5.934461	1.571096	3.777273	0.0003
	X1	-0.375141	0.167434	-2.240535	0.0281
	X2	-0.203378	0.145475	-1.398028	0.1663
R-squared		0.672221	Mean dependent var		2.606447
Adjusted R-squared		0.416676	S.D. dependent var		2.851490
S.E. of regression		2.791452	Akaike info criterion		4.929674
Sum squared resid		568.8308	Schwarz criterion		5.021677
Log likelihood		-184.3276	Hannan-Quinn criter.		4.966443
F-statistic		2.630444	Durbin-Watson stat		1.326259
Prob(F-statistic)		0.078868			

Sumber : Hasil Pengolahan Output Eviews 10

PT : Tingkat Pengangguran Terbuka

K : Kemiskinan

PE : Pertumbuhan Ekonomi

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$(K) = a + b_1(JP) + b_2(P) + e$$

Berdasarkan peranan di atas, maka diperoleh model regresi secara umum sebagai berikut:

$$(K) = 5.934461 + (-0.375141)X_1 + (-0.203378)X_2$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan hasil sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta dalam persamaan penelitian ini adalah 5.934461 artinya Pengangguran Terbuka (X_1) dan Tingkat Kemiskinan (X_2) bernilai 0 maka jumlah Pertumbuhan Ekonomi hanya sebesar 5.934461.
- b) Nilai koefisien pada regresi pengangguran terbuka sebesar -0.375141 bernilai negatif artinya jika tingkat pengangguran terbuka bertambah 1 persen, maka jumlah pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar -0.375141, dengan asumsi variabel dianggap tetap.
- c) Nilai koefisien pada regresi tingkat kemiskinan sebesar -0.203378 bernilai negatif artinya jika kemiskinan bertambah 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar -0.203378 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

8. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat. Dari kedua hasil uji *common effect* dan *fixed effect*,

dapat disimpulkan bahwa model estimasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model estimasi *common effect*.

Nilai konstanta dalam persamaan penelitian ini adalah 9.390691 artinya Pengangguran Terbuka (X1) dan Tingkat Kemiskinan (X2) bernilai 0, maka jumlah pertumbuhan ekonominya sebesar 9.390691. Nilai koefisien pada regresi tingkat pengangguran terbuka sebesar -0.525346 bernilai negatif artinya jika tingkat pengangguran terbuka bertambah 1 persen, maka jumlah pertumbuhan ekonominya akan mengalami penurunan sebesar 9.390691, dengan asumsi variabel dianggap tetap. Nilai koefisien pada regresi tingkat kemiskinan sebesar -0.128213 bernilai negatif artinya jika kemiskinan bertambah 1 persen, maka tingkat pertumbuhan ekonominya akan mengalami penurunan sebesar 9.390691 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

Hasil nilai koefisien determinasi sebesar 0.672221 hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel tingkat pengangguran terbuka dan tingkat kemiskinan sebesar 67.22%. Sedangkan -32,78% di pengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

Selanjutnya hasil interpretasi dari hasil regresi tersebut terhadap signifikansi masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut:

a) Pengaruh pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi

Pengangguran terbuka adalah penduduk yang sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan suatu usaha atau sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Berdasarkan dari hasil uji t, diperoleh probabilitas sebesar $0.0001 < 0.05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, berdasarkan hasil tersebut maka tingkat pengangguran terbuka berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sesuai dengan teori kependudukan dari malthus yang menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk yang pesat maka tenaga kerja pun akan semakin meningkat, artinya apabila masyarakat dengan status sebagai pengangguran terbuka dapat dengan tepat mencari pekerjaan sesuai dengan bidangnya, maka akan dibarengi dengan pertumbuhan ekonomi yang meningkat pula.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Alben Abimayu dan Della Salsabila yang berjudul Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Kemsikinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Komparasi Provinsi Lampung dan Bengkulu), yang menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung dan Bengkulu.

b) Pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi

Kemiskinan adalah sebuah kondisi dimana seseorang atau rumah tangga mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar, sementara lingkungan penduduknya kurang memberikan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan secara berkesinambungan atau untuk keluar dari kerentanan.

Berdasarkan dari hasil uji t, diperoleh probabilitas sebesar $0.1663 > 0.05$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, berdasarkan hasil tersebut maka kemiskinan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh nurkse yaitu dimana terdapat penyebab utama kemiskinan adalah adanya keterbelakangan dan ketertinggalan sumber daya manusia, artinya kemiskinan tidak berpengaruh secara keseluruhan terhadap pertumbuhan ekonomi karena tidak akan terjadi kemiskinan apabila masyarakatnya masih mau dan berusaha mencari pekerjaan sesuai dengan skill atau kemampuan, kemiskinan akan terjadi apabila masyarakat tidak mau bekerja, masyarakat yang tidak mau bekerja disebut juga dengan istilah pengangguran, jadi pengangguran tidak akan terjadi jika masyarakat itu sendiri ada usaha untuk mengembangkan keterampilannya.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu dari Ria Amelia dan Rizki Putra yang berjudul Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung (2013-2022). Menyatakan bahwa Tingkat kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

- c) Pengaruh pengangguran terbuka dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan ekonomi yang berlaku dari waktu ke waktu dan menyebabkan pendapatan nasional riil semakin berkembang.

Berdasarkan tabel uji F, diperoleh nilai prob. F-statistic sebesar $0.000258 < 0.05$ artinya, pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Barat.

Penelitian ini sesuai juga dengan penelitian oleh Moh.Arif Novriansyah yang berjudul Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Gorontalo. Menyatakan bahwa “Pengaruh pengangguran dan kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo, hal ini sesuai dengan hasil perhitungan dengan menggunakan regresi sederhana”.

9. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan panduan yang di berikan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan agar menghasilkan penelitian yang sempurna tidaklah mudah. Terdapat beberapa keterbatasan peneliti dalam penelitian ini, diantaranya:

- a) Keterbatasan waktu, tenaga dan pengetahuan peneliti dalam penyempurnaan dari hasil penelitian ini.
- b) Keterbatasan bahan materi berupa buku referensi yang dibutuhkan peneliti dalam penulisan skripsi ini membuat peneliti mendapatkan sedikit kendala.
- c) Variabel bebas yang digunakan hanya dua, sehingga kurang maksimal dalam menjelaskan variabel terikat.

Meski terdapat berbagai keterbatasan, peneliti berusaha untuk tidak mengurangi makna dari penelitian ini. Penelitian ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneliti dalam skripsi ini, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan:

1. Terdapat pengaruh pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji yang dilakukan yaitu diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar $0.0001 < 0.05$, artinya secara signifikan pengangguran terbuka berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sesuai dengan teori kependudukan yang disampaikan oleh malthus.
2. Tidak terdapat pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji yang dilakukan diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar $0.1663 > 0.05$, artinya tidak terdapat pengaruh kemiskinan secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sesuai dengan teori yang disampaikan oleh nurkse.
3. Berdasarkan uji simultan (uji F) terdapat pengaruh pengangguran terbuka dan kemiskinan secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi dengan hasil uji yang diketahui bahwa nilai probabilitas $0.000258 < 0.05$.

B. Saran

Adapun saran yang bisa diberikan setelah melakukan penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik terhadap judul Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Tingkat kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat agar lebih menggali lagi pengaruh apa saja yang dapat mempengaruhi Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Tingkat kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat yang sudah dibuat dalam penelitian ini.

2. Bagi Pemerintah

Dalam upaya mengurangi pengangguran di Sumatera Barat, pemerintah dapat melakukan upaya dengan meningkatkan sumber daya manusia dan meningkatkan fasilitas pendidikan, pelatihan serta penyuluhan untuk pencari kerja sehingga pengangguran akan mengalami penurunan.

3. Bagi Masyarakat

Peningkatan Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Tingkat kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat, sehingga perlu adanya upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan memberikan dana kepada masing –masing kabupaten atau kota. Selain itu peningkatan jumlah penduduk perlu dibersamain dengan kemajuan faktor-faktor perkembangan lain yang menunjang kualitas hidup masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimayu, A., (2024) “Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Komparasi Provinsi Lampung Dan Bengkulu)”, *Jurnal*, UIN Raden Intan Lampung, Vol 1, No 3.
- Adawiyah, S.E., (2020) “Kemiskinan Dan Faktor-Faktor Penyebabnya.” *Journal Of Social Work and Social Service*, Vol. 1, No. 1.
- Agustia. S., (2024) “Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung (2013-2022)”, *Jurnal*, UIN Raden Intan Lampung, Vol 2, No 3.
- Alisyah, D, dan Betaliya, D., (2024) “Pengaruh Kemiskinan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Banten Tahun 2018-2023”, (*Jurnal* UIN Raden Intan Lampung, Vol 2, No 6).
- Amelia, R., Rizki Putra, (2024) “Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung (2013-2022)”, (*Jurnal* UIN Raden Intan Lampung, Vol 2, No 2).
- Andrian, V, dan Hidayat, M.N., (2023) “Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Malang”, (*Jurnal*, Universitas Islam An Nur Lampung, Jurnal Az Zahra Ekonomi dan Bisnis Islam).
- Annur, R.A., (2013) “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kecamatan Jekulo Dan Mejobo Kabupaten Kudus”, (Universitas Negeri Semarang).
- Ardi Adji, Taufik Hidayat, (2020) *Pengukuran Garis Kemiskinan Di Indonesia: Tinjauan Teoritis Dan Usulan Perbaikan*, (Jakarta, Kertas Kerja).
- Arsyad Lincolin, (2010) *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta:Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Ashari, R.T., (2023) “Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Kawasan Tapal Kuda.” *Journal Of Development Ecnomic and Social Studies*, Vol. 2. No. 2.

- Asnun, A.P., (2021) “Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Indeks Pembangunan Gender Dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dengan Rasio Gini Sebagai Variabel Intervening” *Skripsi*, (UIN Alauddin Makassar).
- Azizi, A.A., (2023) “Pengaruh Kemiskinan Terhadap Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Khususnya Inflasi Dan Pengangguran Di Kota Surabaya.” *Jurnal Universitas* 17 Agustus 1945 Surabaya, Vol 1, No 3.
- BPS Provinsi Sumatera Barat, *Provinsi Sumatera Barat Dalam Angka 2018* (Padang: BPS Provinsi Sumatera Barat).
- Budiprayitno, T., (2019) *M.Si Data Statistik Ketenagakerjaan Provinsi Nusa Tenggara Barat*, Mataram, Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik, 2019.
- Budhijana, R.B., (2019) “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2000-2017”, *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Perbankan*, Vol 5. No 1 April 2019, Hlm. 38.
- Boediono, (1999) *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Yogyakarta: BPEF.
- Caraka, R.E., (2017) *Spatial Data Panel.*, (Ponorogo: Wade Group National Publishing).
- Devi, N.K.MM., (2016) “Rendahnya Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia Sebuah Tinjauan Perspektif Hubungan Industrial”, (*Jurnal Manajemen dan Bisnis*).
- Edi, S., (2009), *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia* (Bandung: Alfabeta).
- Hardana, A. (2023) “Hubungan Antara Kemiskinan Dan Pendidikan Di Indonesia Dengan Pertumbuhan Ekonomi (*the Relationship Between Poverty and Education in Indonesia and Economic Growth*)”, (*Jurnal UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addaray Padangsidimpuan*, Vol 2 No 1).
- Hasan Muhammad, (2002), *Ekonomi Pembangunan*, Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Hermawan, E., (2022) *Penelitian Kualitatif.*, Purbalingga : Eureka Media Aksara.

- Huda, N., (2015), *Ekonomi Pembangunan Islam*, Jakarta : Prenada Media Group.
- Imanto, R., Maya Panorama, (2020) “Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan”, *Jurnal UIN Raden Intan Lampung*, Vol 11, No 2.
- Irawan, (2024) “Pengaruh Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi”, (*Jurnal, Universitas Palangka Raya*, Vol 2, No 1).
- Jajang, A., (2021). *Ekonomi Pembangunan Islam*, Jakarta : Deparemen Ekonomi Dan Keuangan Syariah – Bank Indonesia.
- Jannah, F.M., (2020) “Peningkatan Ekonomi Di Tengah Pandemi Dalam Menunjang Pergerakan Pertumbuhan Ekonomi Di Surabaya”, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1. No. 7.
- Junaidi, M.i., (2018) “Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Kemiskinan Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat”, (*Jurnal, Universitas Jambi*, Vol 7, No 3).
- Karolinska, B., *Jurnal Promosi. Pendidikan Ekonomi UM Metro, Universitas Negeri Medan*.
- Koncoro, M.,(2009), *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta : Erlangga
- Maulana, A., (2022) “Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam”, (*Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, Vol 15, No 1).
- Mokodompit, R., (2020) *Kemiskinan Dan Ketaatan Beribadah Pada Masyarakat Muslim*, (IAIN Manado).
- Mulyaningsih, (2019), *Pembangunan Ekonomi*, Bandung: CV KIMFA MANDIRI.
- Novriansyah, M.A., (2018) “Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Gorontalo”, (*Jurnal, Universitas Gorontalo*, Vol 1, No 1).
- Nurhalizza, S., (2023) “Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jambi”, Jambi, Universitas Batanghari Jambi.

- Nuryanto dan Pambuko, Z. B., (2018), *Eviews Untuk Analisis Ekonometri Dasar Aplikasi dan Interpretasi*, Magelang : UNIMMA Press.
- Oktari, A., (2016), Pengaruh Tingkat Investasi dan Belanja Pemerintah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam, Skripsi Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Raden Intan Lampung.
- Pinontoan, M., (2020) Konsep Dasar Kemiskinan Dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat, (Pekalongan, PT Nasya Expanding Management).
- Priyatno, D., (2014) SPSS 22: *Pengolahan Data Terpraktis*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset).
- Priyono dan Zainuddin Ismail *Teori Ekonomi*, (2016) Dharma Ilmu.
- Putong, I., (2013), *Ekonomi Pengantar Mikro dan Makro*, Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Puti, R. H. N., (2023), Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Dengan Pengangguran Sebagai Mediasi Di Probolinggo, UIN Malik Maulana Ibrahim, Vol. 5. No. 6.
- Regina, T., (2022), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Teknologi dan Bisnis Swadharma), *Jurnal Manajemen Organisasi dan Bisnis*, Vol. 11. No. 1.
- Ristika, E.D, Primandhana, W., dan Mohammad Wahed., (2021) “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 12. No. 2.
- Rizal, F. & Mukaromah, H., (2021), Kebijakan Pemerintah Indonesia Dalam Mengatasi Masalah Pengangguran Akibat Pandemi Covid 19”, (IAIN Ponorogo, *Jurnal AICOMS*, Vol. 1).
- Rofii, A. M., (2017), Analisis Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (PMA) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur.” *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, Vol. 2. No. 1.

- Saleh, A.k., (2020)“Analisis Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Ogan Komering Ilir”, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 8. No. 1.
- Samuelson dan Nordhaus, *Ilmu Makro Ekonomi Edisi Tujuh Belas*, Jakarta:PT. Media Global Edukasi.
- Sari, Y.H.S, (2018) “*Jurnal Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Sumatera Utara*” Program Studi Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Sarjono, H dan Julianita, W., (2013) *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset* , (Jakarta: Salemba Empat).
- Sugiyono., (2014), *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kombinasi*, Bandung : Alfabeta.
- Sukirno, S., (2017) *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta, Balebat Dedikasi Prima.
- Sukirno, S., (2016) *MAKROEKONOMI Teori Pengantar*, Depok, Pt Rajagrafindo Persada.
- Sukmaraga, P., (2011) Analisis Indeks Pembangunan Manusia. PDRB Perkapita dan Jumlah Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Jawa Tengah, Skripsi Universitas Diponegoro Semarang dipublikasikan tahun 2011.
- Suwanto, J., (2006), *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Yogyakarta: Ilmu.
- Todaro, M.P. (2020) Stephen C Smith *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, Jakarta: Erlangga.
- Ulfah, A.K., (2022) *Ragam Analisis Data Penelitian*, (IAIN Madura).
- Wahyudi, D. dan Rejekingsih, T.W., (2013) “Analisis Kemiskinan Di Jawa Tengah”, *Jurnal Of Economics*, Vol. 2. No. 1.
- Zakaria, J., (2009) *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta: Gaung Persada Press).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Data Pribadi

- | | |
|-------------------------|---------------------------------|
| 1. Nama | : Khairani Anjelina |
| 2. Nim | : 2040200212 |
| 3. Tempat/Tanggal Lahir | : Inti III PTP VI, 18 Juni 2002 |
| 4. Anak ke | : 1 |
| 5. Jenis Kelamin | : Perempuan |
| 6. Kewarganegaraan | : Indonesia |
| 7. Status | : Belum Menikah |
| 8. Agama | : Islam |
| 9. Alamat Lengkap | : Afdeling III PTP VI |
| 10. Tel/HP | : 082268025136 |
| 11. Email | : khairanianjelina220@gmail.com |

II. Identitas Orang Tua

- | | |
|-------------------------|-------------------------------------|
| 1. Ayah | |
| a. Nama | : Randi Harahap |
| b. Tempat/Tanggal Lahir | : Pasar Tempurung, 11 November 1981 |
| c. Alamat | : Afdeling III PTP VI |
| 2. Ibu | |
| a. Nama | : Asmawati Siregar |
| b. Tempat/Tanggal Lahir | : Panti, 07 Juli 1983 |
| c. Alamat | : Afdeling III PTP VI |

III. Pendidikan

- | | |
|---|--------|
| 1. SD Negeri 37 Kinali | : 2011 |
| 2. SMP Negeri 2 Kinali | : 2017 |
| 3. SMA Negeri 1 Kinali | : 2020 |
| 4. Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan | |

Lampiran 2

No	KOTA	TAHUN	PT	KM	PE
1	Kep Mentawai	2020	3.98	14.35	-1.85
2	Kep Mentawai	2021	2.79	14.84	2.87
3	Kep Mentawai	2022	1.39	13.97	4.94
4	Kep Mentawai	2023	1.33	13.72	4.04
5	Pesisir Selatan	2020	7	7.61	-1.11
6	Pesisir Selatan	2021	5.97	7.92	3.35
7	Pesisir Selatan	2022	4.61	7.11	4.01
8	Pesisir Selatan	2023	4.75	7.34	4.19
9	Solok	2020	4.65	7.81	-1.12
10	Solok	2021	4.67	8.01	3.28
11	Solok	2022	5.89	7.12	4.28
12	Solok	2023	4.99	7.13	4.36
13	Sijunjung	2020	5.3	6.78	-1.1
14	Sijunjung	2021	3.57	6.8	3.14
15	Sijunjung	2022	4.87	6	3.93
16	Sijunjung	2023	4.71	5.88	4.26
17	Tanah Datar	2020	4.79	4.4	-1.13
18	Tanah Datar	2021	4.63	4.54	3.27
19	Tanah Datar	2022	5.91	4.26	4.16
20	Tanah Datar	2023	5.35	4.16	4.44
21	Padang Pariaman	2020	7.13	6.95	-10.47
22	Padang Pariaman	2021	8.41	7.22	2.15
23	Padang Pariaman	2022	6.6	6.25	6.83
24	Padang Pariaman	2023	6.69	6.34	5.46
25	Agam	2020	4.61	6.75	-1.38
26	Agam	2021	5.06	6.85	3.7
27	Agam	2022	4.93	6.22	4.21
28	Agam	2023	4.96	6.6	4.52
29	Lima Puluh Kota	2020	3.03	6.86	-1.16
30	Lima Puluh Kota	2021	2.25	7.29	3.33
31	Lima Puluh Kota	2022	3.72	6.59	4.02
32	Lima Puluh Kota	2023	3.95	6.8	4.55
33	Pasaman	2020	5.04	7.16	-0.87
34	Pasaman	2021	4.92	7.48	3.35
35	Pasaman	2022	5.38	6.85	4.08

36	Pasaman	2023	5.09	6.8	4.41
37	Solok Selatan	2020	5.62	7.15	-1.24
38	Solok Selatan	2021	4.84	7.52	3.32
39	Solok Selatan	2022	3.71	6.51	4.01
40	Solok Selatan	2023	2.57	6.45	4.57
41	Dharmasraya	2020	5.31	6.23	-1.39
42	Dharmasraya	2021	5	6.67	3.4
43	Dharmasraya	2022	6.23	5.56	4.27
44	Dharmasraya	2023	6.22	5.56	4.35
45	Pasaman Barat	2020	4.69	7.04	-1.34
46	Pasaman Barat	2021	5.02	7.51	3.71
47	Pasaman Barat	2022	6.33	6.93	4.13
48	Pasaman Barat	2023	6.01	6.92	4.33
49	Kota Padang	2020	13.64	4.4	-1.86
50	Kota Padang	2021	13.37	4.94	3.65
51	Kota Padang	2022	11.69	4.26	4.31
52	Kota Padang	2023	10.86	4.17	4.54
53	Kota Solok	2020	8.35	2.77	-1.42
54	Kota Solok	2021	5.15	3.12	3.55
55	Kota Solok	2022	3.9	3.02	4.6
56	Kota Solok	2023	3.72	3.05	4.81
57	Sawah Lunto	2020	8.2	2.16	-1.27
58	Sawah Lunto	2021	6.38	2.38	2.48
59	Sawah Lunto	2022	5	2.28	3.96
60	Sawah Lunto	2023	4.98	2.27	4.46
61	Padang Panjang	2020	7.22	5.24	-1.44
62	Padang Panjang	2021	4.9	5.92	3.46
63	Padang Panjang	2022	4.84	5.14	4.39
64	Padang Panjang	2023	5.49	5.24	4.84
65	Bukit Tinggi	2020	7.51	4.54	-1.74
66	Bukit Tinggi	2021	6.09	5.14	3.61
67	Bukit Tinggi	2022	4.9	4.46	4.67
68	Bukit Tinggi	2023	4.99	4.11	4.79
69	Payakumbuh	2020	6.68	5.65	-1.66
70	Payakumbuh	2021	6.47	6.16	3.58
71	Payakumbuh	2022	5.16	5.66	4.51
72	Payakumbuh	2023	4.84	5.44	4.7
73	Pariaman	2020	5.73	4.1	-1.32

74	Pariaman	2021	6.09	4.38	3.51
75	Pariaman	2022	5.19	4.13	4.53
76	Pariaman	2023	5.16	4.2	4.79

Lampiran 3

Hasil Output Eviews 10

Hasil Uji Deskriptif (*Descriptive Statistic*)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengangguran Terbuka	76	1.330000	13.64000	5.539079	2.127584
Kemiskinan	76	2.160000	14.84000	6.146579	2.448734
Pertumbuhan Ekonomi	76	-10.74000	6.830000	2.606447	2.851490
Valid N (listwise)	76				

Hasil Uji Comment Effect

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/23/24 Time: 09:33
 Sample: 2020 2023
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 19
 Total panel (balanced) observations: 76

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.934461	1.571096	3.777273	0.0003
X1	-0.375141	0.167434	-2.240535	0.0281
X2	-0.203378	0.145475	-1.398028	0.1663
R-squared	0.067222	Mean dependent var		2.606447
Adjusted R-squared	0.041667	S.D. dependent var		2.851490
S.E. of regression	2.791452	Akaike info criterion		4.929674
Sum squared resid	568.8308	Schwarz criterion		5.021677
Log likelihood	-184.3276	Hannan-Quinn criter.		4.966443
F-statistic	2.630444	Durbin-Watson stat		1.326259
Prob(F-statistic)	0.078868			

Hasil Regresi menggunakan Panel *least square model fixed effect*

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/23/24 Time: 09:40
 Sample: 2020 2023
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 19
 Total panel (balanced) observations: 76

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	22.10060	6.551705	3.373260	0.0014
X1	-1.271537	0.366766	-3.466893	0.0010
X2	-2.025682	1.047123	-1.934522	0.0582
	Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.254901	Mean dependent var		2.606447
Adjusted R-squared	-0.016044	S.D. dependent var		2.851490
S.E. of regression	2.874273	Akaike info criterion		5.178708
Sum squared resid	454.3796	Schwarz criterion		5.822727
Log likelihood	-175.7909	Hannan-Quinn criter.		5.436089
F-statistic	0.940787	Durbin-Watson stat		1.923027
Prob(F-statistic)	0.542042			

Hasil Regresi menggunakan Panel *Generalized Least Squares* (GLS) model *random effect*

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 10/23/24 Time: 09:41

Sample: 2020 2023

Periods included: 4

Cross-sections included: 19

Total panel (balanced) observations: 76

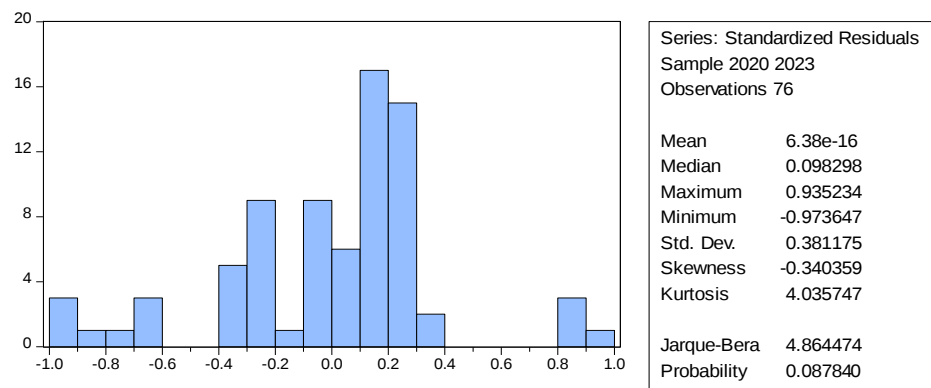
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.934461	1.617710	3.668432	0.0005
X1	-0.375141	0.172401	-2.175975	0.0328
X2	-0.203378	0.149791	-1.357744	0.1787
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			2.874273	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.067222	Mean dependent var		2.606447
Adjusted R-squared	0.041667	S.D. dependent var		2.851490
S.E. of regression	2.791452	Sum squared resid		568.8308
F-statistic	2.630444	Durbin-Watson stat		1.326259
Prob(F-statistic)	0.078868			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.067222	Mean dependent var		2.606447
Sum squared resid	568.8308	Durbin-Watson stat		1.326259

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.769648	(18,55)	0.7244
Cross-section Chi-square	17.073416	18	0.5181

Uji Normalitas Jarque-Bera (J-B)



Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 11/13/24 Time: 18:57

Sample: 1 76

Included observations: 76

	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	2.468344	24.07460	NA
PT	0.028034	9.610475	1.221405
KM	0.021163	9.019633	1.221405

Uji Autokorelasi

R-squared	0.067222	Mean dependent var	2.606447
Adjusted R-squared	0.041667	S.D. dependent var	2.851490
S.E. of regression	2.791452	Sum squared resid	568.8308
F-statistic	2.630444	Durbin-Watson stat	1.326259
Prob(F-statistic)	0.078868		

Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.753229	0.311998	15.23479	0.0000
PT	-0.001515	0.036455	-0.041554	0.9670
KM	-0.048077	0.028877	-1.664877	0.1002

Hasil Uji t

Variabel	t-Statistic	Prob
C	5.934461	0.0003
PENGANGGURAN TERBUKA	-0.375141	0.0281
KEMISKINAN	-0.203378	0.1663

Hasil Uji F

F-statistic	2.630444	Durbin- Watson stat	1.326259
Prob(F- statistic)	0.078868		

Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.067222	Mean dependent var	2.606447
Adjusted R- squared	0.041667	S.D dependent var	2.851490
S.E of regression	2.791452	Akaike info criterion	4.929674
Sum squared resid	568.8308	Schwarz criterion	5.021677
L likelihood	-184.3279		

Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 10/22/24 Time: 15:18
Sample: 2020 2023
Periods included: 4
Cross-sections included: 19
Total panel (balanced) observations: 76

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.934461	1.571096	3.777273	0.0003
X1	-0.375141	0.167434	-2.240535	0.0281
X2	-0.203378	0.145475	-1.398028	0.1663
R-squared	0.067222	Mean dependent var		2.606447
Adjusted R-squared	0.041667	S.D. dependent var		2.851490
S.E. of regression	2.791452	Akaike info criterion		4.929674
Sum squared resid	568.8308	Schwarz criterion		5.021677
Log likelihood	-184.3276	Hannan-Quinn criter.		4.966443
F-statistic	2.630444	Durbin-Watson stat		1.326259
Prob(F-statistic)	0.078868			